

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE TAKRIR DAN
TAQIL TERHADAP KUALITAS HAFALAN AL-QURAN
DI YAYASAN TAHFIDZ ADAWIYAH
BINTI ABDURRAHMAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

NURRIYANI SIAGIAN
NPM: 1701020070



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2022

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kuperssembahkan kepada

Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya
Agahku tercinta Kamaruddin Siagian dan Ummiku tercinta Nur Apnah Br Sitorus
yang selalu ada untuk memberikan dukungan berupa kasih sayang, pengorbanan
untuk segala perjalanan hidup saya termasuk dalam penyelesaian skripsi ini, serta
Kakakku dan adikku tersayang Sari Dayanti Siagian, Amd dan Agus Syah Rival
Siagian yang telah memberikan motivasi dan kasih sayangnya, kepada Abangku
Soubur Rohmani, S.Pd yang telah memberikan nasihat, dan keponakanku Hilayah
Rumaisha yang selalu mengisi perjalanan skripsi mommy dengan candu tawanya.

Ibuku Nur Vita Sari Sitorus, Teman-temanku, terimakasih atas dukungan kalian
selama ini. Alamatku Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)
Medan Fakultas Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Dan saya ucapkan terimakasih kepada dosen mata kuliah metodologi penelitian
sekaligus pembimbing skripsi saya Ibu Widya Masitah, M.Psi yang telah
memberikan ilmu dan membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Motto:

وَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۖ وَكَفَىٰ
بِاللَّهِ وَكِيلًا

*“Dan berserahlah kepada Allah,
karena cukuplah Allah menjadi
pentadbir urusanmu”*

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Nurriyani Siagian
NPM : 1701020070
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Metode Takrir Dan Taqlil
Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Yayasan
Tahfidz Adawiyah Binti Abdurrahman

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Metode Takrir Dan Taqlil Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Yayasan Tahfidz Adawiyah Binti Abdurrahman”** merupakan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli saya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiasi, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 29 Maret 2022

Yang menyatakan:



Nurriyan/Siagian
NPM: 1701020070

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

Pengaruh Penggunaan Metode Takrir Dan Taqlil Terhadap Kualitas

Hafalan Al-Qur'an Di Yayasan Tahfidz

Adawiyah Binti Abdurrahman

Oleh:

Nurriyani Siagian

NPM : 1701020070

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi

Medan, 29 Maret 2022

Pembimbing



Widya Masitah, S.Psi., M.Psi

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2022

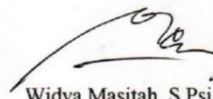
Nomor : Istimewa Medan, 29 Maret 2022
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi a.n. Nurriyani Siagian
Kepada Yth : **Bapak Dekan Fakultas Agama Islam**
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di-
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa a.n. Nurriyani Siagian yang berjudul **"Pengaruh Penggunaan Metode Takrir Dan Taqlil Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Yayasan Tahfidz Adawiyah Binti Abdurrahman"** Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Widya Masitah, S.Psi., M.Psi

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Nurriyani Siagian

NPM : 1701020070

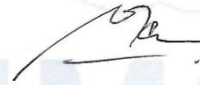
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Metode Takrir Dan Taqlil Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Yayasan Tahfidz Adawiyah Binti Abdurrahman

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 29 Maret 2022

Pembimbing



Widya Masitah, S.Psi., M.Psi

Ketua Program Studi

Pendidikan Agama Islam



Dr. Rizka Harfiani, M. Psi

Dekan

Fakultas Agama Islam



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543/U/1987.

1. Konsonan

Daftar Huruf Bahasa Arab dan Transliterasinya kedalam huruf latin dapat dilihat sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ṣ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Da	D	De
ذ	Zal	Ḍ	Zet (dengan titik dibawah)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)

ط	To	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Zo	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	‘	Apostrof terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) (yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa member tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau diakhir, maka ditulis dengan tanda (‘)).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftrong dan vokal rangkap atau diftrong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A

ك	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ئى	Fathah dan Ya	Ai	A dan I
ئو	Fathah dan Waw	Au	A dan U

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

نام : naama

ينام : yanaamu

قيل : qiila

يموت : yamuutu

d. Ta marbuthah

Transliterasi untuk ta marbuthah ada dua yaitu: ta marbuthah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dhammah, transliterasinya adalah (t). sedangkan ta marbuthah yang mati atau sukun, transliterasinya adalah (h). kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbuthah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang Al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbuthah itu ditransliterasikan dengan ha (h). contoh :

المدينة المنورة : al-madinah almunawwarah

كرة القدم : kurrah al-attfal – kurratul qodami

زهرة : zahroh

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid pada tulisan Arab dilambangkan dengan tanda tasydid (ضّ) dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf konsonan ganda yang diberi tanda syaddah, contoh:

ربنا : rabbana

نزل : nazzala

البر : al-birr

الحج : a-hajj

f. Kata Sandang

Kata sandang pada tulisan arab dilambangkan dengan huruf (alif lam ma`rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi dengan dibedakan menjadi dua, sesuai dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariyah maupun syamsiah, contohnya:

البر : al-birru

الشمس : asy-syamsu

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf Arab menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Tetapi, jika hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa Alif. Contohnya:

شيء : syai'un

ان : inna

تأخذون : ta'khuzuna

h. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf capital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf capital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf capital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf capital (Al-) ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal.

i. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu ini peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu tajwid.

ABSTRAK

Nurriyani Siagian, 1701020070. Pengaruh Penggunaan Metode Takrir Dan Taqlil Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Yayasan Tahfidz Adawiyah Binti Abdurrahma, Pembimbing Widya Masitah, M.Psi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode takrir dan taqlil terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 30 santri. Dengan kecilnya jumlah populasi maka penelitian ini menjadikan seluruh populasi menjadi sampel penelitian.

Penelitian ini termasuk pada penelitian kuantitatif. Penelitian ini memakai beberapa teknik pengumpulan data, yaitu Observasi, angket, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data kuantitatif menggunakan rumus validitas, reabilitas, persamaan regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis (uji t dan uji F), dan uji determinasi.

Hasil dari penelitian ini sebagai berikut: pertama, hasil uji t menunjukkan bahwa metode takrir dan taqlil memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel kualitas hafalan Al-Qur'an, kedua, angka R square sebesar 0,341 yang memiliki arti bahwa variabel kualitas hafalan Al-Qur'an dipengaruhi secara bersama-sama sebesar 34,1%, sementara sisanya sebesar 65,9% dipengaruhi oleh variabel yang tidak ada dalam penelitian ini.

Kata kunci: Metode Takrir, Taqlil, Kualitas Hafalan Al-Qur'an

ABSTRACT

The effect of the use of takrir and taqlil methods on the Qur'an quality of memorization at the tahfidz foundation Adawiyah Binti Abdurrahman, Advisor Widya Masitah, M.Psi.

This study is aimed at learning how the use of takrir and taqlil methods has affected the memorized qualities of the Qur'an. The study used 30 santri's samples. With a small population population, this research makes the entire population a study sample.

It belongs to quantitative research. The study employed several techniques of data collection, observation, angket, and documentation. As for quantitative data analysis techniques using formulas of validity, reliability, linear regression equations, classic assumptions test, hypothetical tests (t and test f), and determinations.

The results of this study as follows: First, the results of the t-test suggest that takrir and taqlil's methods have significant influence on the Qur'an qualitative variables, Second, the r square of 0.341 which has the sense that memorized quality variables of the Koran are influenced together by 34.1%, while the rest of the 65.9% are affected by variables that do not exist in the study.

Keywords: Takrir method, Taqlil, Memorized quality of the Qur'an.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji bagi Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan karunia serta nikmat yang tak dapat dihitungkan banyaknya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Pengaruh Penggunaan Metode Takrir dan Taqlil Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Yayasan Adawiyah Binti Abdurrahman*" dan sholawat kepada Rasulullah Shalallahu 'alaihi wasallam penulis curahkan serta pada para keluarga, sahabat dan seluruh kaum yang mengikuti ajarannya sampai hari kiamat kelak.

Penulis bersyukur kepada Allah berkat pertolongan dan rahmatnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis pun menyadari terselesainya skripsi ini bukan dari usaha diri sendiri, melainkan adanya bantuan berupa moril maupun materil dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Yang tersayang ayahanda Kamaruddin Siagian dan ibunda Nur Apnah Br Sitorus yang telah berjuang dan berkorban untuk keberhasilan pendidikan penulis. Semoga Allah meletakkan mereka berdua surga yang tertinggi kelak. Kepada Kakanda, adinda, keponakan, serta teman-teman penulis yang terus mendukung dan membantu dalam do'a dan kebaikan lainnya.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam UMSU.

4. Bapak Dr. Zailani, S.Pd.I, MA selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam UMSU dan Bapak Dr. Munawir Pasaribu, S.Pd.I, MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam UMSU.
5. Ibu Dr. Rizka Harfiani, M.Psi selaku Kaprodi PAI UMSU dan Bapak Dr. Hasrian Rudi Setiawan, S.Pd.I, M.Psi selaku Sekretaris Prodi PAI UMSU.
6. Ibu Widya Masitah, M.Psi selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Fakultas Agama Islam terimakasih atas proses belajar yang telah diberikan kepada saya, dan seluruh Keluarga Besar Pimpinan Komisirat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera.

Atas nama saya pribadi, Nurriyani Siagian Mahasiswi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Fakultas Agama Islam, Prodi Pendidikan Agama Islam.

Was salamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakaatuh

Medan, 07 Maret 2022
Penyusun

Nurriyani Siagian
1701020070

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	9
A. Metode Takrir.....	9
1. Pengertian Metode Takrir.....	9
2. Macam-Macam Metode Takrir	10
3. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Takrir	11
4. Kelebihan dan Kekurangan Metode <i>Takrir</i>	12
B. Metode Taqlil	13
1. Pengertian Metode Taqlil	13
2. Langkah-langkah melaksanakan metode taqlil	14
C. Tahfidz Al-Qur'an.....	14
1. Pengertian Tahfidz	14
2. Proses Tahfidz Al-Qur'an	15
3. Hukum Tahfidz Al-Qur'an.....	16
4. Faktor Pendukung Dan Penghambat Hafalan Al-Qur'an.....	18
5. Syarat-Syarat Tahfidz Al-Quran.....	20

D. Kualitas Hafalan Al-Qur'an	20
1. Pengertian Kualitas Hafalan Al-Qur'an	21
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hafalan.....	21
3. Indikator Kualitas Hafalan	22
E. Penelitian Yang Relevan	24
F. Kerangka Pemikiran.....	26
G. Hipotesis.....	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
A. Metode Penelitian.....	32
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	32
1. Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel	32
C. Defenisi Operasional Variabel	30
D. Instrumen Penelitian.....	31
E. Teknik Analisis Data.....	34
1. Uji Asumsi.....	34
2. Uji Regresi Linier Sederhana	35
3. Uji Regresi Linier Berganda.....	35
4. Uji Hipotesis.....	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	39
A. Dekripsi Intuisi.....	39
1. Sejarah Singkat Berdirinya Yayasan Tahfidz Adawiyah Binti Abdurrahman	39
2. Identitas Intuisi	39
3. Visi Misi Dan Tujuan Yayasan Tahfidz Adawiyah Binti Abdurrahman	39
4. Struktur Organisasi YABA	39
5. Data Guru Tahfidz Adawiyah Binti Abdurrahman	39
B. Analisis Karakteristik Responden	40
1. Umur Responden	40
2. Jenis Kelamin Responden	41
C. Penyajian Data	41

D. Analisis Data	46
1. Uji Instrumen Data	46
2. Uji Asumsi Klasik	47
3. Analisis Regresi Sederhana	49
4. Analisis Regresi Berganda	50
5. Uji Hipotesis.....	51
E. Interpretasi Hasil Penelitian	53
BAB V PENUTUP.....	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Yang Relevan.....	24
Tabel 3. 1 Bobot Skala Likert	32
Tabel 3. 2 Kisi-kisi Angket	32
Tabel 4. 1 Umur Responden.....	41
Tabel 4. 2 Hasil Skor Angket Variabel X1 (Metode Takrir)	41
Tabel 4. 3 Hasil Skor Angket Variabel X2 (Metode Taqlil).....	43
Tabel 4. 4 Hasil Skor Angket Variabel Y (Kualitas Hafalan Al-Qur'an)	44
Tabel 4. 5 Hasil Perhitungan Uji Validitas Angket	46
Tabel 4. 6 Uji Reabilitas.....	47
Tabel 4. 7 Uji Multikolinearitas	47
Tabel 4. 8 Uji Heteroskedastisitas.....	48
Tabel 4. 9 Uji Normalitas.....	48
Tabel 4. 10 Uji Analisis Regresi Metode Takrir	49
Tabel 4. 11 Uji Analisis Regresi Metode Taqlil	49
Tabel 4. 12 Analisis Regresi Linier Berganda	50
Tabel 4. 13 Uji Parsial (Uji T)	51
Tabel 4. 14 Uji F	52
Tabel 4. 15 Uji Koefisien Determinasi	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah Kitab suci yang terakhir diturunkan Allah Subhanahu Wa Ta'ala dengan perantara malaikat Jibril kepada Muhammad Shalallahu alaihi Wasallam. Sebagai kunci dan konklusi seluruh kitab-kitab suci yang telah diwahyukan Allah Subhanahu Wata'ala. Kepada nabi-nabi dan rasul-rasul yang diutus Allah sebelum nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wasallam.¹

Al-Qur'an yang diwahyukan kepada nabi Muhammad SAW melewati malaikat Jibril diwahyukan secara bertahap sesuai dengan kejadian-kejadian yang terjadi ataupun yang lainnya agar dapat memudahkan hafalan dan pemahaman yang seterusnya bermuara kepada kemantapan dalam hati.

Al-Quran sebagai wahyu diturunkan oleh Allah berada di Jabal Nur, Gua Hira 610 M. Turunnya wahyu pertama ini pada bulan Ramadhan. Al-Quran diturunkan tidaklah di lokasi mewah ataupun megah, meskipun begitu, Al-Quran yang dibawa oleh Rasulullah mampu membawa transformasi yang sangat besar bagi peradaban manusia.²

Seluruh umat muslim tahu bahwa tujuan utama diturunkannya Al-Qura'an ke dunia adalah sebagai petunjuk bagi umat muslim yang ingin menjadikan dirinya sebagai manusia yang bertakwa (hudan lil muttaqin). Seluruh umat muslim juga tahu bahwa Al-Qur'an adalah kitab suci terakhir yang masih terjaga autentisitasnya sampai sekarang bahkan sampai akhir zaman, sehingga kemurnian isinya tidak perlu diragukan lagi. Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam firman Allah:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

¹S.Q.S.A. Sa`dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Malang: Gema Insani, 2008).

²Hana Hanifah, *Kenal, Dekat, Dan Akhirnya Jatuh Cinta Pada Al-Qur'an* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2016).

“Sesungguhnya Kami yang menurunkan Al-Qur’an dan pasti kami (pula) yang memeliharanya.” (QS.Al-Hijr: 9)³

Salah satu bentuk merawat kesucian Al-Qur’an yaitu dengan menghafalkannya. Al-Qur’an mengulang kata “mudah” pada surah Al-Qomar sebesar empat kali, yaitu:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

"Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran."⁴

Hal ini membuktikan bahwasanya menghafal Al-Qur’an bukanlah hal yang rumit. Al-Qur’an merupakan kitab suci satu-satunya yang dapat dihafalkan oleh seseorang. Dengan begitu orang-orang yang hatinya selalu ingin mempelajari Al-Qur’an pada hakikatnya adalah orang-orang yang sengaja Allah pilih untuk merawat Al-Qur’an.⁵

Al-Qur’an adalah bentuk nikmat terbesar yang harus kita syukuri. Dengan menghafalkannya adalah bentuk rasa syukur atas nikmat Al-Qur’an. Tidak semua orang diberi kesempatan oleh Allah untuk menghafal Al-Qur’an. Maka beruntunglah orang-orang yang Allah pilih untuk menghafalkan Al-Qur’an.⁶

Kedudukan penghafal disisi Allah Salah satunya adalah Allah menjadikan kedudukan para penghafal Al-Qur’an sebagai keluarga Allah. Tiada kedudukan tertinggi yang disematkan kepada seseorang kecuali kedudukan bahwa dirinya merupakan bagian dari keluarga Allah. Keluarga dalam pengertian kita adalah seseorang yang memiliki ikatan emosional. Disampaikan pada firman Allah:

³ Q.S. Al-Hijr 15: 9

⁴ Q.S. Al-Qomar 54:17

⁵ M M Rasyid, *Kemukjizatan Menghafal Al-Qur’an* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015).

⁶ C Abdulwaly, *Jadilah Hafiz* (Yogyakarta: Diva Press, 2018).

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا^ط فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ

سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ يُذِنُ اللَّهُ^ع ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ

“Kemudian kitab itu kan wariskan kepada orang-orang yang kami pilih diantara hamba-hamba Kami, lalu diantara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan diantara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka pula ada yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah, yang demikian itu adalah karunia yang amat besar.” (QS. Fathir: 32)

Dalam menghafal Al-Qur’an seseorang harus memiliki niat dan ambisi yang kuat. Tanda niat itu kuat adalah konsisten meskipun kondisi serba bertentangan. Kekuatan ambisi berawal dari niat yang benar, niat menghafal Al-Quran yang benar adalah kebulatan hati untuk menghafal dengan tujuan mengharap kebahagiaan fundamental, yakni keridhaan, pahala dan ampunan Allah SWT. Perjalanan menghafal Al-Qur’an tak selamanya mudah, seringkali para penghafal menemui kesulitan atau hambatan dalam menghafal Al-Qur’an.⁷ Tetapi hendaknya kita percaya atas firman Allah bahwa setiap kesulitan yang datang bersama dengan kemudahan pula:

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“*Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.*”⁸

Proses menghafal Al-Qur’an membutuhkan seseorang yang memiliki beberapa keterampilan sebelumnya, yaitu membaca quran dengan baik, atau dengan tajwid yang tepat, sehingga hafalan tersebut memiliki kualitas yang baik. Hal tersebut adalah langkah awal dalam proses menghafal Al-Qur’an yang harus dilewati oleh setiap penghafal Al-Qur’an.

⁷D M Makhyarudin, *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Quran* (Jakarta Selatan: Noura Books, 2016).

⁸ Q.S. Al-Insyirah 94:6

Dalam dunia belajar dan mengajar, metode jauh lebih penting daripada materi. Maka dari itu, urgensi metode sedang dalam proses mendidik dan mengajar. Proses belajar dapat dikatakan tidak berhasil jika dalam proses nya tidak menggunakan metode. Karena metode menempati posisi terpenting kedua setelah tujuan dari serangkaian komponen belajar.⁹

Melihat sangat pentingnya metode dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran, pentingnya bagi pendidik dan peserta didik untuk memilih metode yang efektif. Pada pembelajaran menggunakan lebih dari satu metode pada pelajaran tertentu adalah hal yang diperbolehkan, karena suasana pada pembelajaran dapat berubah-ubah.

Metode yang dikatakan baik apabila metode tersebut dapat mengarahkan ke tujuan yang diinginkan. Demikian pula dalam menghafal Al-Qur'an sebuah metode yang baik akan memiliki pengaruh yang kuat terhadap proses menghafal, sehingga menciptakan efektivitas dalam menghafal Al-Qur'an yang dapat berpengaruh kepada kebaikan kualitas hafalan. Metode yang akan digunakan adalah metode Takrir dan Taqlil.

Menghafal dan menjaga hafalan adalah suatu aktivitas yang tidak mudah. Dengan menerapkan metode mengulang-ulang hafalan yang disebut metode takrir dapat memperkuat hafalan Al-Qur'an karena melakukan pengulangan berarti melakukan hal yang sama, dan itu dapat memberi pengaruh daya ingat yang kuat pada hafalan yang dihafal.

Sedangkan metode Taqlil sangat penting terhadap proses menghafal Al-Qur'an bagi awal perjalanan mereka dalam menghafal, yaitu membiasakan menghafal dari jumlah yang kecil terlebih dahulu. Membiasakan pada suatu hal yang besar seringkali menimbulkan kebosanan dan hal tersebut dapat mengantarkan kepada kegagalan. Jadi, penerapan metode ini baik untuk menjaga stabilitas semangat mereka dalam menghafal yang nantinya akan berpengaruh pada kualitas hafalan mereka yang matang.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 14-15 juli 2021 dengan pengajar (ustadzah) Ibu Anni Fadhilah. Bahwa pada

⁹Tsania Rosyidah Hasna, "Implementation Of Bayani Method In Memorizing Al Qur'an At School Of Hafidz Qur'an Of Al-Islam Lamongan," *Studia Religia: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2019).

pembelajaran tahfidz di Yayasan Tahfidz Adawiyah Binti Abdurrahman menerapkan metode Takrir, tetapi dalam penerapannya kurang optimal sehingga terdapat masalah pada kelancaran hafalan Al-Qur'an pada beberapa santri.

Serta juga didapati banyak santri yang melafalkan ayat-ayat tidak sesuai dengan tempat keluar hurufnya dan hukum bacaan tajwid, disebabkan santri diarahkan untuk memenuhi target hafalan satu lembar per-hari yang menjadikan kurang fokus memperbaiki bacaan Al-Qur'an ketika menghafal. Dengan latar belakang para santri yang dominan berasal dari pendidikan umum yang berarti belum memiliki pengalaman dalam menghafal maka untuk mengatasi kendala tersebut diperlukan metode yang tepat, karena dalam keberhasilan menghafal Al-Qur'an tidak hanya pada banyaknya jumlah ayat yang dihafal melainkan kualitas pada hafalan tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas, untuk mengetahui pengaruh metode Takrir dan Taqlil terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an santri, maka peneliti sangat tertarik mengusung judul pada penelitian ini adalah sebagai berikut: **“PENGARUH PENGGUNAN METODE TAKRIR DAN TAQLIL TERHADAP KUALITAS HAFALAN AL-QUR'AN DI YAYASAN TAHFIDZ ADAWIYAH BINTI ABDURRAHMAN”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan dapat diidentifikasi bahwa masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat kekurangan dalam kualitas hafalan Al-Qur'an
2. Terdapat kekurangan dalam kelancaran hafalan Al-Qur'an.
3. Terdapat kekurangan dalam pencapaian target hafalan yang telah ditentukan.

C. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas maka dapat dirumuskan rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah penggunaan metode *takrir* memiliki pengaruh terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an santri Yayasan Tahfidz Adawiyah Binti Aburrahman?
2. Apakah penggunaan metode *taqlil* memiliki pengaruh terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an santri Yayasan Tahfidz Adawiyah Binti Abdurrahman?
3. Apakah penggunaan metode *takrir* dan *taqlil* memiliki pengaruh terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an santri Yayasan Tahfidz Adawiyah Binti Abdurrahman?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ingin mengetahui:

1. Pengaruh penggunaan metode *takrir* terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an di Yayasan Tahfidz Adawiyah Binti Abdurrahman.
2. Pengaruh penggunaan metode *taqlil* terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an di Yayasan Tahfidz Adawiyah Binti Abdurrahman.
3. Pengaruh penggunaan metode *takrir* dan *taqlil* terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an di Yayasan Tahfidz Adawiyah Binti Abdurrahman.

E. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan pengembangan terhadap ilmu pengetahuan terutama dalam bidang pendidikan
 - b. Serta penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan dalam keilmuan pendidikan islam terutama dalam menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode *takrir* dan *taqlil*.
2. Secara praktis
 - a. Bagi Yayasan Tahfidz Adawiyah Binti Abdurrahman
Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu rujukan penyelenggaraan program tahfidz Al-Qur'an dan menjadi acuan untuk menentukan kebijakan terhadap peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an.

b. Bagi Assatidzah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bentuk masukan dalam memilih penggunaan metode menghafal Al-Qur'an sehingga dapat tercapai sesuai dengan tujuan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan wawasan ilmu pengetahuan, khususnya tentang ilmu pengetahuan tahfidz Al-Qur'an.

d. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian dapat dimanfaatkan untuk menambah wawasan pada ilmu peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Metode Takrir

1. Pengertian Metode Takrir

Metode secara bahasa terdiri dari dua kata yaitu *meta* (melalui) dan *hodos* (jalan, cara). Sehingga dapat diartikan suatu cara yang tersistematis yang diterapkan untuk melakukan suatu hal guna mencapai tujuan yang diinginkan. Metode secara istilah dalam bahasa arab adalah *thoriqoh* yaitu mempunyai arti cara-cara yang strategis dipersiapkan untuk mengerjakan suatu pekerjaan. Dalam bahasa Yunani metode merupakan akar dari kata *methodos* yang berarti jalan.¹⁰

Metode menurut Wina Sanjaya yang telah dipaparkan dalam bukunya bahwa metode adalah cara yang dipakai untuk melaksanakan suatu strategi.¹¹

Metode menurut Zubaedi adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai suatu tujuan.¹²

Sedangkan menurut Slameto metode adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. dan ada mengemukakan bahwa metode adalah sebuah jalan dalam mencapai sesuatu.¹³

Berdasarkan pengertian diatas metode adalah cara-cara menyajikan materi yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar didalam diri peserta didik dalam upaya mencapai tujuan.

Dengan demikian, penulis mengartikan bahwa metode adalah suatu cara yang sistematis yang dipakai untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.

¹⁰S.N.A.T.P.K.B.M. Indonesia, *Cara Efektif Penerapan Metode Dan Model Pembelajaran* (Jogjakarta: KBM Indonesia, 2021), h. 2.

¹¹M P Dr. Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2015), h. 61.

¹²M S Sutikno, *Strategi Pembelajaran* (Indramayu: Penerbit Adab, 2021), h. 61

¹³W Gulo, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Grasindo, 2008), h. 3.

Istilah kata takrir diambil dari kata bahasa arab yakni: (كرر-يكرر-تكريرا) yang berarti mengulangi sesuatu, melakukannya berulang kali. Pengertian tkrar secara istilah merupakan suatu lafadz yang mengarahkan kepada suatu arti dengan berulang-ulang.

Menurut Imam Mubarak bin ‘Ali metode takrir adalah mengulang hafalan yang sedang dihafal maupun yang telah dihafal lalu hafalan di-perdengarkan kepada guru.

Berdasarkan pemahaman tersebut metode takrir adalah praktik sistematis yang dilakukan berulang kali secara teratur, tertib dan berpikir dengan baik untuk mendapatkan hasil yang diharapkan.

Metode takrir dalam menghafal Al-Qur’an berdasarkan ayat di surah Al-Furqan ayat 32:

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْءَانُ جُمْلَةً وَّحِدَةً
كَذَلِكَ لِنُنَبِّئَكَ بِهٖ فُوَادِكُمْ وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلًا

“Dan orang-orang kafir berkata, “Mengapa Al-Qur’an itu tidak diturunkan kepadanya sekaligus?” Demikianlah, agar kami memperteguh hatimu (Muhammad) dengannya dan kami membacakannya secara tartil (berangsur-angsur, perlahan, dan benar).”

Metode takrir adalah cara menghafal Al-Qur’an untuk memasukkan informasi-informasi yang berada pada memori jangka pendek agar langsung berada di memori jangka panjang adalah dengan pengulangan (rehearsal atau takrir). Dalam hal ini terdapat dua cara pengulangan:

- a. Maintenance rehearsal, yaitu pengulangan untuk memperbarui ingatan tanpa mengubah struktur (sekarang pengulangan biasa) atau disebut juga pengulangan tanpa berpikir.

- b. Elaborative rehearsal, yaitu pengulangan yang di organisasikan dan di proses secara aktif, serta dikembangkan hubungan-hubungannya sehingga menjadi sesuatu yang bermakna. Kekuatan daya ingat dari setiap orang berbeda-beda. Seseorang yang memiliki daya ingat yang bagus dapat menyimpan informasi dengan jangka waktu yang lama tanpa membutuhkan proses yang lama, tetapi ada sebagian orang yang membutuhkan pengulangan secara bertahap untuk mencapai hal tersebut.

Dengan demikian maka metode Takrir ini selaras dengan pendapat yang telah di kemukakan oleh seorang pakar pendidik dan seorang sosilog dari prencis yaitu Jacques Barzun berkata "Dalam mengajar, Anda tidak bisa melihat hasilnya dalam satu hari kerja. Mungkin hasilnya baru kelihatan 20 tahun kemudian." Maka dengan begitu dalam upaya menghafalkan Al-Qur'an maka harus dengan penuh kesabaran dan kesungguhan serta niat yang kuat.

Maka dapat diartikan bahwa metode takrir adalah suatu metode dalam menghafal Al-Qur'an dengan cara mengulang-ulang ayat Al-Qur'an sampai bisa masuk dan kuat dalam memori ingatan.

2. Macam-Macam Metode Takrir

Adapun macam-macam metode takrir adalah:

- a. Takrir sendiri
- b. Takrir dalam shalat
- c. Takrir bersama
- d. Takrir di Hadapan Guru.¹⁴

Menurut Abdul Aziz Abdul Rouf, jika ditinjau dari segi strateginya, metode takrir terdiri dari dua macam:

- 1) Takrir dengan melihat mushaf (takrir bin nazhar)

Metode ini tidak terlalu memerlukan tingkat konsentrasi yang tinggi. maka dari itu kompensasinya adalah dengan membaca sebanyak-banyaknya

- 2) Takrir tanpa melihat mushaf (bil ghaib)

Cara ini membutuhkan konsentrasi yang tinggi, sehingga cepat lelah. Oleh karena itu, wajar jika hanya dapat dilakukan sepekan sekali atau tiap hari

¹⁴ Ibid

dengan jumlah juz yang sedikit. Dapat dilakukan dengan membaca sendiri di dalam dan diluar shalat, atau bersama dengan teman.¹⁵

Berdasarkan paparan tentang jenis-jenis metode takrir diatas, maka dapat dijelaskan bahwa jenis-jenis metode takrir adalah:

a. Takrir yang dilakukan sendiri

Takrir ini dapat dilakukan tanpa melihat mushaf maupun tidak, seperti:

- 1) Mentasmi'kan bacaan kepada ustadzah.
- 2) Membaca ayat Al-Qur'an ketika sholat sendiri.

b. Takrir yang dilakukan bersama-sama

Takrir ini dapat dilakukan tanpa melihat mushaf ataupun dengan melihat mushaf, seperti:

- 1) Mendengarkan bacaan imam ketika sholat.
- 2) Mendengarkan bacaan teman ketika menghafal bersama.

3. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Takrir

Metode takrir merupakan salah satu dari banyaknya metode pembelajaran dan menghafal Al-Qur'an. Pada pelaksanaan metode ini seorang pengajar harus menerapkan langkah-langkah yang perlu dilaksanakan oleh siswa atau santri. Beberapa langkah yang harus dilakukan, diantaranya:

- a. Bacalah satu ayat terlebih dahulu, lalu hafalkan ayat tersebut. Pengajar membaca terlebih dahulu lalu diikuti siswa sembari memperhatikan hukum tajwidnya.
- b. Lakukan pengulangan ayat yang sedang dihafal sampai benar-benar hafal dan lancar seperti bacaan yang dibaca oleh guru.
- c. Jika sudah benar-benar hafal, lanjutkan menghafal ayat yang kedua lalu siswa mengikuti bacaan tersebut dan memperhatikan hukum tajwidnya.
- d. Ulanglah membaca dan menghafal ayat yang kedua samapai benar-benar hafal diikuti oleh para siswa.
- e. Jika sudah benar-benar lancar, maka ulangi lagi ayat yang pertama dan kedua tersebut. Siswa mengulangi ayat yang pertama dan kedua secara bersama-sama.

¹⁵Abdul Aziz Abdur Ra'uf Al-Hafidz, *Anda Pun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur'an* (Jakarta: Markas Al-Qur'an, 2009).

- f. Lanjutlah kepada ayat-ayat selanjutnya dengan cara mengulang-ulangnya secara terus menerus hingga ayat yang ditargetkan benar-benar hafal.
- g. Jika target satu hari menghafal satu halaman, maka ulangi terus hingga benar-benar hafal dan lancar.
- h. Mendengarkan hafalan secara bergantian bersama teman-teman.
- i. Lalu setoran hafalan kepada guru. Pada langkah ini guru akan menyimak dan jika terdapat bacaan yang salah, maka tugas dari guru tahfidz tersebut ialah memperbaiki bacaan santri agar tidak terus menerus membaca ayat dengan cara yang salah.¹⁶ Perlu difahami bahwa saat melaksanakan metode ini harus berhati-hati dan memerlukan waktu yang lebih, karena dalam proses ini bisa saja terjadi hilangnya hafalan yang telah kita lakukan karena terlalu mentakrir hafalan baru sedangkan hafalan yang lama belum terlalu melekat pada otak sehingga, menjadi pudar secara perlahan. Terburu-buru dalam proses hafalan akan mengakibatkan hafalan menjadi kurang, lebih lama, dan tidak lancar.

4. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Takrir*

Adapun kelebihan yang terdapat pada metode *takrir* adalah:

- a. Proses belajar yang memastikan setiap siswa lancar dan benar dalam menghafal Al-Qur'an.
- b. Dapat membantu memori otak untuk selalu mengingat hafalan Al-Qur'an yang telah dihafal.
- c. Pada prosesnya memastikan setiap siswa lancar dan benar dalam menghafal Al-Qur'an.¹⁷

Adapun kekurangan metode *takrir* adalah:

- a. Waktu yang dibutuhkan cukup panjang dan hal tersebut akan mendatangkan rasa bosan dalam menghafal Al-Qur'an.

¹⁶Nurzannah, Prili Estiawani, "Implementasi Metode TIKRAR Pada Program Tahfidzul Qur'an," *Ar-Rasyid: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 1, no. 1 (2021), h. 45-53.

¹⁷Mughni Najib, "Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafal Al-Quran Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk," *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, vol. 8, no. 3 (2018), h. 335-342.

- b. Proses menambah hafalan akan sedikit terhambat ketika menggunakan metode *takrir*.

B. Metode Taqlil

1. Pengertian Metode Taqlil

Taqlil berasal dari bahasa Arab yaitu (قل – يقل) sedikit, mengurangi. Maksudnya adalah menghafal dengan sedikit porsi. Jiwa yang belum terlatih akan sangat berat ketika baru mulai menghafal, sehingga mulailah dengan porsi yang sedikit terlebih dahulu. Seperti layaknya fisik kita, sebelum mampu membawa beban yang berat, tentu sebelumnya dilatih terlebih dahulu dengan membawa beban yang ringan. Porsi yang sedikit akan menghilangkan kebosanan dan akan sangat mungkin untuk istiqomah.¹⁸

Setiap orang mempunyai metode menghafal tersendiri. Walaupun begitu metode yang paling sering digunakan adalah metode yang paling sesuai dan menyenangkan bagi penghafal Al-Qur'an.¹⁹

Bagi pemula membiasakan diri dan memberikan kenyamanan dalam menghafal Al-Qur'an itu sangat diperlukan. Adapun amalan yang terbaik disisi Nabi SAW adalah yang istiqomah walaupun sedikit.²⁰ Seperti hadits nabi Muhammad SAW, yaitu:

Dari 'Aisyah –radhiyallahu 'anha-, beliau mengatakan bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

أَحَبُّ الْأَعْمَالِ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى أَدْوَمُهَا وَإِنْ قَلَّ

“Amalan yang paling dicintai oleh Allah Ta'ala adalah amalan yang kontinu walaupun sedikit.”

Seperti dalam pemilihan metode untuk para pemula berbeda dengan para penghafal yang sudah terbiasa dalam menghafal Al-Qur'an. Biasanya penghafal Al-Qur'an pemula sering menyerah diawal perjalanan menghafal

¹⁸RENDI RUSTANDI, “Menghafal Al Qur'an Metode Taqlil & Takrir,” *Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53, no. 9 (2013).

¹⁹Kamaliyatul Izzah Muqoddasah, “Cara Mudah Menghafal Al Qur'an Melalui Metode Tarjim Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Safinatul Huda Iii Bandung Diwek Jombang,” *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 4, no. 2 (2018), h. 359–378.

²⁰Rahmi Damis, “Istiqamah Dalam Perspektif Hadis,” *Al-Fikr: Jurnal Pemikiran Islam* 15, no. 1 (2011), h. 109–125.

karena bosan dan merasa menghafal adalah hal yang sulit disebabkan ingin buru-buru menambah hafalan Qur'an. Melantunkan ayat Al-Qur'an dengan hukum tajwid yang benar adalah salah satu bentuk keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an.

2. Langkah-langkah melaksanakan metode taqlil

Metode taqlil merupakan salah satu metode menghafal Al-Qur'an. Pada pelaksanaan metode ini seorang pengajar harus menerapkan langkah-langkah yang perlu dilaksanakan oleh siswa. Untuk mendukung keberhasilan dari penerapan metode taqlil dalam menghafal Al-Qur'an, beberapa langkah yang harus dilakukan, diantaranya:

- a. Mulailah dengan surah yang memiliki jumlah yang sedikit terlebih dan perhatikan serta perbaiki hukum tajwid ketika sedang menghafal Al-Qur'an.
- b. Jika terdapat surah yang panjang lakukanlah pembagian ketika menghafalannya
- c. Bagilah dengan membaca 5 ayat pertama, hafal hingga benar-benar hafal
- d. Perlahan-lahan naikan target hafalan pada jumlah ayat untuk 1 hari.
- e. Lalu perengarkan hafalan kepada guru. Sangat penting untuk dipahami melaksanakan metode ini perlu kesabaran dan tidak terfokus pada jumlah hafalan. Untuk membiasakan segala hal pada diri seseorang perlu dimulai dengan perlahan-lahan.

C. Tahfidz Al-Qur'an

1. Pengertian Tahfidz

Secara etimologi/bahasa tahfidz Al-Qur'an tersusun dari dua kata yaitu tahfidz dan Al-Qur'an yang memiliki arti yang berbeda. Tahfidz adalah kata dasar dari hafidza – yahfadzu– hafidzan yang berarti hafal dalam bahasa arab.²¹

²¹S.Pd.I Sucipto, *Tahfidz Al-Quran Melejitkan Prestasi* (Bogor: GUEPEDIA, 2020), h. 13.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah usaha meresapi ke dalam pikiran untuk selalu ingat. Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf menghafal adalah aktivitas mengulang sesuatu dengan cara melihat ataupun mendengar. Didalam kehidupan sesuatu yang terus menerus terjadi pengulangan tentu akan menjadi hafal.²²

Jadi dapat dipahami menghafal adalah suatu aktivitas mengungkapkan kembali informasi yang didapatkan dari indra penglihatan maupun indra pendengaran.

Sedangkan Al-Qur'an secara etimologi berasal dari kata *qara'a* – *yaqr'u* yang memiliki arti membaca. Sedangkan Al-Qur'an sendiri adalah bentuk masdhar dari *qara'a* yang berarti bacaan. Qora'a juga dapat diartikan menghimpun atau mengumpulkan seperti nama lain dari Al-Qur'an himpunan beberapa huruf dan beberapa kata.²³

Sedangkan secara istilah yang dikemukakan oleh para ulama ushul fiqh menjelaskan Al-Qur'an sebagai kalam Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW secara bertahap yang dibawa oleh malaikat Jibril dan menjadi kebaikan berupa pahala dengan membacanya, yang dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas bahwa Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril yang berisi kalamallah, sebagai petunjuk bagi ummat muslim di dunia.²⁴

Berdasarkan pengertian yang telah dipaparkan diatas, pengertian tahfidz Al-Qur'an adalah aktivitas memasukkan materi berupa ayat-ayat Al-Qur'an ke dalam memori ingatan jangka panjang, untuk diungkapkan kembali secara lisan.

2. Proses Tahfidz Al-Qur'an

²²Suci Eryzka Marza, "Regulasi Diri Remaja Penghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Jami'atul Qurro'Sumatera Selatan," *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, vol. VI, no. 1 (2017), h. 145–160.

²³R.W.M.S. Maksun, *Beli Surga Dengan Al-Quran: Kumpulan Dalil Dan Kisah Luar Biasa Pembaca Dan Penghafal Al-Quran*. (Yogyakarta: Media Pressindo, 2013), h. 13.

²⁴A Syarbini et al., *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an* (Bandung: Ruang Kata, 2012), h. 2.

Dalam menghafal Al-Qur'an terdapat proses awal yaitu, pada proses tersebut semua informasi ayat-ayat Al-Qur'an harus diingat secara sempurna. Oleh karena itu semua proses mengingat berupa ayat dan bagian-bagiannya dimulai dari proses awal sampai pengingatan kembali (recolling) harus benar. Jika terjadi kekeliruan dalam memasukkan dan menyimpan informasi maka akan keliru pula ketika mengungkapkan kembali atau bahkan akan sulit ditemukan di dalam memori ingatan.

Untuk sampai pada tahap pengungkapan atau mengulang kembali suatu materi maka ada beberapa tahap yang harus dilalui yaitu: encoding (memasukkan informasi kedalam ingatan) tahap ini melewati dua alat indra manusia, yaitu penglihatan dan pendengaran, setelah itu tahap storage (penyimpanan) setelah informasi masuk maka selanjutnya memulai penyimpanan informasi ke gudang memori, dan bagian tahap terakhir inilah yang menjadi bagian tahap terpenting dalam proses menghafal Al-Qur'an, yaitu retrieval (tahap mengungkap kembali informasi yang telah tersimpan lama di gudang memori).

Didalam proses pembelajaran pengulangan adalah hal yang sangat perlu diterapkan, begitupun dalam menghafal Al-Qur'an. Informasi yang bertahan lama didalam kerja daya ingat, maka semakin mudah untuk dikirim ke daya ingat jangka panjang.

3. Hukum Tahfidz Al-Qur'an

Hal-hal yang dasar hukum menghafal Al-Qur'an telah dijelaskan secara jelas oleh para ulama adalah sebagai berikut:

a. Proses Penyampaian Wahyu

Al-Qur'an adalah wahyu yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad saw dengan perantara malaikat Jibril. Penyampaian wahyu di antara keduanya, tidak menggunakan alat tulis menulis sebagaimana proses belajar mengajar di sekolah-sekolah atau madrasah-madrasah saat ini, pendiktean malaikat Jibril as kepada nabi Muhammad saw dilakukan dengan menghafal. Nabi Muhammad adalah seorang yang

ummi, yang tidak pandai membaca ataupun menulis, sehingga menggunakan kekuatan hafalan sebagai sumber penerimaan wahyu Allah.

b. Jaminan Kemurnian Al-Qur'an Dari Bentuk Pemalsuan

Salah satu mukjizat Nabi Muhammad SAW yang terbesar adalah Al-Qur'an dan sebagai kitab suci umat Islam. Sangat mulia dan tingginya kedudukan Al-Qur'an dalam Agama Islam, sehingga banyak orang Islam yang berambisi untuk menghafalkan semua isi Al-Qur'an.²⁵ Aktivitas menghafal Al-Qur'an yang telah dilaksanakan sejak zaman Rasulullah saw. sampai kini masih diinginkan oleh banyak umat Islam. Para penghafal Al-Qur'an adalah orang-orang pilihan yang dipilih oleh Allah SWT. Sebagai bentuk menjaga kemurnian Al-Qur'an dari usaha pemalsuan. Sesuai dengan jaminan Allah SWT. dalam Al-Qur'an surat Al Hijr ayat: 9

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”.

c. Hukum Menghafal Al-Qur'an

Allah menjamin keaslian Al-Qur'an dengan memberikan kemudahan hamba-hamba-Nya dalam menghafalkan Al-Qur'an, berarti dalam hal ini Allah menghendaki hambanya terlibat dalam pemeliharaan kemurnian Al-Qur'an. kemudahan menghafal Al-Qur'an banyak Allah sampaikan di dalam Al-Qur'an, dengan begitu banyak para ulama membahas hukum menghafal Al-Qur'an, beberapa pendapat para ulama terkait hukum menghafal Al-Qur'an:

1) Jalaluddin As-sayuth

Dijelaskan dalam salah satu kitabnya *Al-Itqan fi Ulum Al-Qur'an* ketahuilah bahwa menghafal Al-Qur'an merupakan fard ayn bagi umat Islam agar kemutawatirannya tidak terputus dan tidak tersentuh pergantian atau penyimpangan. Sementara menyelenggarakan pengajaran Al-Qur'an merupakan fard kifayah dan merupakan amal taqarrub yang paling baik.

2) Imam Zarkasyi

²⁵Ibid.

Dijelaskan dalam kitabnya *Al-Burhan fi ulam al-Qur'an* mempelajari Al-Qur'an hukumnya fardhu kifayah dan menghafalnya pun wajib bagi seluruh umat islam.

3) Muhammad Makki Nashir

Dijelaskan dalam kitab *Nihayah Al-Qaul Al-Mufid fi Ilmi At-Tajwid* sesungguhnya menghafal Al-Qur'an diluar kepala hukumnya fardhu kifayah.

4) Lembaga Fatwa Riyadh

Dijelaskan dalam kitab *Fatawa Al-Lajnah Ad-Daimah li Al-Buhis Al-Ilmiyah wa Al-Ifta* menghafal Al-Qur'an hukumnya fardhu kifayah, status hukum tersebut tidak diwajibkan atau berlaku untuk setiap umat manusia, menghafalnya merupakan perbuatan yang sangat baik untuk mendekatkan diri kepada-Nya, didalamnya ada keutamaan yang sangat agung apabila seseorang mengamalkannya.²⁶

Berdasarkan beberapa hukum dan pendapat di atas dapat menjadi landasan dalam mempelajari dan menghafal Al-Qur'an. Ulama sepakat hukum menghafal Al-Qur'an sama halnya dengan menyalati jenazah yaitu fardhu kifayah.

4. Faktor Pendukung Dan Penghambat Hafalan Al-Qur'an

Rintangan dan hambatan dalam menghafal Al-Qur'an akan selalu dihadapi para penghafal Al-Qur'an. Dua faktor mendasar yang mempengaruhi proses menghafal yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an. Faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an adalah persiapan yang matang. Hal tersebut sangat penting untuk memasuki medan menghafal Al-Qur'an.

Kemauan dan tekad yang kuat menjadi faktor pertama. Faktor ini menjadi langkah awal seorang penghafal Al-Qur'an dan faktor kedua adalah manajemen waktu. Diantara penghafal Al-Qur'an ada yang memilih untuk mengkhususkan waktunya dalam menghafal hal itu biasanya dapat dilihat dari mereka yang memilih lembaga khusus menghafal Al-Qur'an, namun

²⁶Ibid.

disamping itu ada yang waktunya terbagi-bagi dengan kegiatan-kegiatan lain seperti sekolah dan bekerja.

Faktor yang ketiga, motivasi yang kuat untuk menghafal Al-Qur'an. motivasi dalam menghafal Al-Qur'an sangat dibutuhkan oleh seseorang dalam menghafal Al-Qur'an baik dari keluarga maupun lingkungan sekitarnya.²⁷

Lingkungan menghafal juga menjadi faktor pendukung menghafal Al-Qur'an yang menjadi penentu dalam menghafal Al-Qur'an. Faktor ini memiliki kaitan yang erat dengan situasi dan kondisi seseorang dalam menghafal.

Faktor pendukung selanjutnya adalah usia ketika menghafal. Sebagai muslim beribadah adalah suatu yang agung di dalam kehidupan. Yang dilakukan sampai akhir kehidupan makhluk tersebut. Menghafal Al-Qur'an adalah suatu ibadah yang dicintai oleh Allah SWT. Kedudukan yang tinggi disisi Allah bagi penghafal Al-Qur'an. disaat menghafal Al-Qur'an faktor usia menjadi pertimbangan keberhasilan dalam menghafal. Usia produktif dalam menghafal Al-Qur'an adalah 5-20 tahun, tetapi tidak menutup keberhasilan menghafal Al-Qur'an untuk usia diatas dari itu, karena Allah sendiri yang telah menjajikan kemudahan untuk menghafal Al-Qur'an.

Selain itu terdapat faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an yaitu:

a. Melakukan Perbuatan Dosa

Tidak menjauhi perbuatan dosa. Sebagai penghafal Al-Qur'an, hendaknya dapat menjaga diri dari perbuatan maksiat yang dapat membuat hati menjadi gelap, keruh, lupa, dan terlena. Melakukan perbuatan maksiat bisa melalui telinga, mata, lisan, tangan, dan hati.²⁸

b. Kemampuan dasar beberapa siswa yang kurang dalam menghafal Alquran Sebagai orang yang ingin menghafal Al-Qur'an hal yang juga sangat penting untuk diperhatikan adalah kemampuan dasar dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. hal tersebut yang menjadikan hafalan tidak memiliki

²⁷Marliza Oktapiani, "Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an," *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. III, h. 95–108.

²⁸Wiw Alawiyah Wahid, "Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an" (Jogjakarta: DIVA press, 2014), h. 139.

peningkatan, karena harus memperbaiki bacaan dari dasar sembari menghafal.²⁹

5. Syarat-Syarat Tahfidz Al-Quran

Terdapat syarat-syarat sebelum menghafal Al-Qur'an yang perlu dipenuhi seorang penghafal Al-Qur'an sebelum menghafal Al-Qur'an:

a. Niat yang ikhlas

Bagi seorang calon penghafal atau yang sedang dalam proses menghafalkan Al-Qur'an, penting menjadikan niat yang tulus, matang, serta meyakinkan diri bahwa menghafal adalah kemauan yang datang dari diri sendiri.

b. Meminta izin kepada orang tua atau suami

Salah satu yang membantu dan menentukan keberhasilan seorang anak adalah dengan izin dan doa dari kedua orang tua, jika seorang wanita yang sudah menikah doa dan izin seorang suami juga sebagai penentu keberhasilan dalam menuntut ilmu maupun menghafal Al-Qur'an.³⁰

c. Memiliki tekad yang besar dan kesabaran.

Hendaknya setiap orang yang ingin menghafal Al-Qur'an terlebih dahulu ia mempersiapkan tekad yang besar dan kuat, disetiap perjuangan akan berhadapan dengan berbagai masalah dan dengan hal tersebut akan menjadi ujian bagi kesabarannya oleh Allah SWT.

d. Berdoa agar sukses menghafal Al-Qur'an

Berdoa adalah permohonan seorang hamba yang ditujukan kepada sang khaliq. Maka dari itu, bagi penghafal Al-Qur'an, harus meminta kepada Allah swt, agar diberikan nikmat dalam proses menghafal Al-Qur'an dengan hafalan yang berkualitas dan tuntas hingga 30 juz.

D. Kualitas Hafalan Al-Qur'an

²⁹Syarah Anggraeni, Rahendra Maya, and Unang Wahidin, "Upaya Guru Mata Pelajaran Al Quran Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al Quran Pada Siswa Kelas VIII SMPIT Alia Islamic School Kabupaten Tangerang Tahun Ajaran 2018-2019," *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, vol. I, h. 157–166.

³⁰Fithriani Gade, "IMPLEMENTASI METODE TAKRAR DALAM PEMBELAJARAN MENGHAFAL AL-QUR'AN," *Jurnal Ilmiah Didakta: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran* XIV, no. 2 (2014): 413–425.

1. Pengertian Kualitas Hafalan Al-Qur'an

Jaudah adalah kata yang berasal dari bahasa Arab yang memiliki arti kualitas. Kualitas adalah suatu kata benda yang bermakna kadar, mutu, tingkat baik buruknya sesuatu secara tersurat (tentang barang dan sebagainya): tingkat, derajat atau taraf kepandaian, kecakapan dan sebagainya.³¹ Yaitu sesuatu yang dinilai baik ataupun buruk ketika ada ukuran berupa standar yang telah disepakati. Kualitas dalam bahasa Inggris adalah quality. Quality is how good or bad something. Dalam buku lain quality is skill, accomplishment, characteristic trait, mental or moral attribute.

Sedangkan secara etimologi, mutu atau kualitas diartikan sebagai kenaikan tingkatan mengarah kepada suatu perbaikan atau kemapanan. Sebab kualitas mengandung arti bobot atau tinggi rendahnya sesuatu. Jadi dalam hal ini kualitas hafalan adalah pelaksanaan penerapan di sebuah lembaga, hingga dimana pendidikan di lembaga tersebut sudah memperoleh suatu keberhasilan. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Guets dan Davis dalam bukunya Tjiptono menyatakan kualitas adalah suatu kondisi dinamis yang berkaitan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang mencakup atau melebihi ekspektasi.

Sedangkan hafalan Al-Qur'an adalah membaca dalam pengertian resital yaitu membaca dari hafalan, tidak dari naskah yang tertulis. Karena pada masa nabi setiap bulan ramadhan nabi selalu melakukan rekapitulasi (muhadasah) yakni membaca ulang secara berurutan semua wahyu yang telah turun mulai awal hingga akhir, yang di dengarkan oleh para sahabat.

Sedangkan Alquran adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad S.A.W. melalui malaikat Jibril yang sampai kepada kita dengan cara mutawatir yang dimulai dengan surat AlFatihah serta diakhiri dengan surat An-Nas, dan bernilai ibadah bagi setiap orang yang membacanya. Jadi dapat diartikan bahwa kualitas hafalan Al-Qur'an adalah tingkat, mutu hafalan ayat-ayat Al-Qur'an.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hafalan

³¹M A Alex, *Kamus Ilmiah Populer Kontemporer* (Surabaya: Karya Harapan, 2005).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hafalan berasal dari faktor internal dan eksternal.

Faktor internal antara lain:

- a. Kondisi emosi
- b. Keyakinan (belief)
- c. Kebiasaan (habit)
- d. Cara memproses stimulus.

Faktor eksternal antara lain:

- a. Lingkungan belajar
- b. Nutrisi tubuh.³²

3. Indikator Kualitas Hafalan

a. Kaidah Tajwid

Dalam mempelajari Al-Qur'an hal yang paling mendasar yang harus dilalui oleh penuntut 'ilmu adalah mempelajari bagaimana cara membaca Al-Qur'an sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW sebelum mempelajari isi dari Al-Qur'an.³³

Berdasarkan paparan tersebut, nampaklah urgensi ilmu tajwid sebagai sarana pendukung untuk membaca Al-Qur'an dan ilmu dasar dalam memahami Al-Qur'an. Bila dalam kaidah fiqih kita mengenal istilah;

الحريم له حكم ما هو حريم له

“Yang mengelilingi hukumnya sama dengan yang dikelilingi”

Dengan adanya kaidah ini dapat menjadi landasan hukum mempelajari, jadi dapat dikatakan bahwa mempelajari ilmu tajwid adalah keharusan sebab membaca Al-Qur'an dengan benar adalah farduh 'ain (kewajiban personal), dan untuk membaca Al-Qur'an dengan benar adalah dengan mempelajari ilmu tajwid.

³²Heri Saptadi, “Faktor-Faktor Pendukung Kemampuan Menghafal Al-Quran Dan Implikasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling,” *Jurnal Bimbingan Konseling* 1, no. 2 (2012).

³³Aso Sudiarjo, Arnie Retno Mariana, and Wahyu Nurhidayat, “Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid, Waqaf Dan Makharijul Huruf Berbasis Android,” *Jurnal Sisfotek Global* 5, no. 2 (2015).

Secara etimologi, kata tajwid merupakan bentuk mashdar dari kata jawwada yang berarti memperbaiki/memperindah (at-Taḥsīn). Sedangkan menurut terminologi, tajwid adalah:

إِخْرَاجُ كُلِّ حَرْفٍ مِنْ مَخْرُوجِهِ وَإِعْطَاءُ حَقِّهِ
وَمُسْتَحَقِّهِ نِتَ الصِّفَاتِ

“Mengucapkan setiap huruf dari tempat keluarnya serta memberikan ḥaq dan mustaḥaq dari sifat-sifatnya”.

Maka jika dilihat dari pengertian baik secara etimologi dan terminologi ilmu tajwid memiliki bagian-bagian ilmu dalam mempelajarinya, diantaranya adalah:

- 1) Makharijul huruf adalah ilmu yang mempelajari tempat bacaan huruf hijaiyah yang keluar dari seseorang saat membaca Al-Qur-an.
- 2) Ilmu tentang ḥaq dan mustaḥaq dari setiap huruf, ḥaq pada huruf adalah suatu yang selalu melekat pada huruf tersebut, seperti sifat-sifat setiap huruf dan mustaḥaq adalah suatu yang tidak selalu melekat pada huruf tersebut, seperti huruf tarqiq, tafkhim, nun yang dibaca samar, dan lain-lain.
- 3) Hukum pada nun sukun dan mim sukun, ilmu yang mempelajari cara membaca hukum nun dan mim sukun jika bertemu dengan suatu huruf hijaiyah yang hukum tersebut dinamai dengan izhar, ikhfa, iqlab, idgham, serta izhar syafawi, ikhfa syafawi, dan izhar mutlak.
- 4) Hukum bacaan mad. Mad memiliki arti memanjang dan bertambah. Maksudnya adalah memanjangkan suara karena keadaan tertentu, seperti huruf berbaris fathah yang setelahnya huruf alif, huruf berbaris kasroh setelahnya huruf ya' sukun, dan huruf berbaris dhommah setelahnya huruf waw sukun. Pada hukum mad memiliki beberapa bagian, yaitu mad ashli, mad iwadh, mad badal, mad arid lissukun, mad lin, dan lain-lain.

b. Kelancaran Hafalan

Kelancaran hafalan bisa dilihat dari kemampuan mengucapkan kembali atau memanggil kembali dengan baik informasi yang telah dihafal atau dipelajari. Dalam menghafal al-Qur'an, hafalan al-Qur'an bisa dikategorikan baik jika orang yang menghafal mampu melafalkan ayat al-Qur'an tanpa melihat mushaf dengan benar dan sedikit kesalahan.³⁴ Agar seorang penghafal benar-benar menjadi penghafal Qur'an yang representatif, dalam arti ia mampu memproduksi kembali ayat-ayat yang telah dihafalnya, maka ayat-ayat yang telah dihafal harus dimantapkan sehingga benar-benar melekat dalam ingatannya.

c. Banyaknya Hafalan

Jumlah hafalan Al-Qur'an salah satu yang dinilai pada kualitas hafalan seseorang, walaupun ini menjadi bagian yang akhir dalam penilaian. Jika semakin banyak hafalan berarti menunjukkan konsistensi seseorang dalam menambah hafalan setiap waktunya.

E. Penelitian Yang Relevan

Kajian relevan yang menerapkan dan pengaruh dari metode menghafal takrir dan taqlil telah dilakukan banyak peneliti, tetapi peneliti menuliskan tiga peneliti saja yaitu:

Tabel 2. 1 Penelitian Yang Relevan

No	Nama Peneliti	Judul dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan penelitian sekarang
	Sakirah	Pengaruh Metode Talqin Terhadap Kualitaz Tahfiz Al-Qur'an Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Insan Cita Medan, (2019).	Metode talqin memiliki pengaruh yang positif dan signifikasi terhadap kualitas Al-Qur'an siswa Madrasah Tsanawiyah	Perbedaan pada penelitian tersebut menggunakan metode talqin dan penelitian ini menggunakan metode takrir dan taqlil sebagai variabel independen.

³⁴Noviyanti Zain, "Pengaruh Pendampingan Dan Kedisiplinan Ustadz/Ustadzah Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Yasin Kudus Tahun 2018" (IAIN Kudus, 2019).

Inafih Lailatis Surur	Pengaruh Metode Takrir Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal AL-Qur'an Surat-Surat Pendek Kelas VI MIT Hidayatul Qur'an Gerning Pesawaran, (2019).	Insan Cinta. Hasi pada penelitia ini terlihat dari kesimpulan yang ditulis pada penelitian ini, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan metode takrir meningkatkan kemampuan menghafal Al-qur'an surat-surat pendek kelas VI MIT Hidayatul Qur'an Gerning Pesawaran	Perbedaan pada penelitian ini terletak pada variabel Y, penelitian ini memfokuskan kemampuan menghafal surat-surat pendek sebagai objek penelitiannya.
Siti Tania	Efektivitas Penerapan Metode Tahfidz Dan Takrir Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Mahasantri Putri Di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung, (2018).	Hasil penelitian ini adalah Pelaksanaan tahfidz dan takrir dalam menghafal Al-Qur'an pada mahasantri putri Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung adalah efektif. Hal ini berdasarkan hasil tes menghafal Al-Qur'an yang telah dilaksanakan oleh 115 mahasantri putri yaitu	Pada penelitian sebelumnya menggunakan jenis penelitian kualitatif dan pada penelitian ini terfokus pada peningkatan jumlah hafalan saja berbeda dengan penelitian yang sekarang yang meneliti secara kuantitas dan kualitas hafalan, serta pada penelitian sekarang menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

dapat menghafal Al-Qur'an Juz 30 dan juz 1-4 (Qs. AlBaqarah, Qs. Ali'Imran, Qs. An-Nisa') dengan kategori efektif.

F. Kerangka Pemikiran

Dalam dunia belajar dan mengajar, metode jauh lebih penting daripada materi. Maka dari itu, urgensi metode sedang dalam proses mendidik dan mengajar. Proses belajar dapat dikatakan tidak berhasil jika dalam proses nya tidak menggunakan metode. Karena metode menempati posisi terpenting kedua setelah tujuan dari serangkaian komponen belajar.

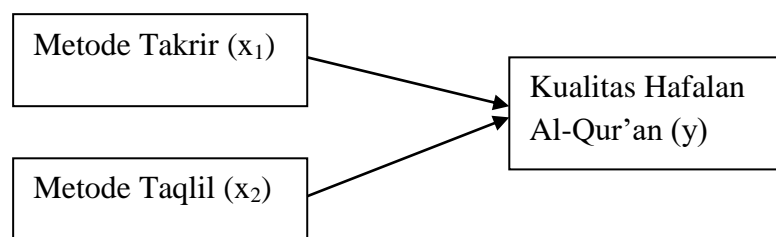
Setiap usaha memerlukan metode sebagai motor untuk bergerak menuju kepada sebuah tujuan (hasil) yang diinginkan. Menghafal Al-Qur'an sendiri adalah suatu usaha menjaga dan melestarikan kemurnian dan kemuliaan kalamullah (perkataan Allah swt). Usaha agung dan mulia ini seharusnya dilaksanakan dengan persiapan yang matang, berupa niat yang ikhlas karena Allah swt, mempelajari ilmu tajwid, memilih guru, yayasan menghafal serta pemilihan metode yang sesuai sehingga menghantarkan kepada kesuksesan dalam menghafal Al-Qur'an.

Metode takrir dan taqlil adalah metode pembelajaran Al-Qur'an. metode takrir adalah metode yang dilakukan dengan mengulang-ulang materi yang ingin dihafal hingga benar-benar hafal. Metode takrir adalah cara yang sangat penting untuk mendapatkan hafalan yang kuat tersimpan di memori ingatan. Metode ini dimulai dengan membaca ayat yang telah ditargetkan dengan tetap memperhatikan hukum tajwid. Metode ini dapat dinilai dari guru yang membaca setelah itu murid mengikuti dan mengulang-ulang minimal sebanyak 5 kali. Hafalan yang belum dilakukan pengulangan bersifat

temporal. Setelah ia mengulanginya maka memori hafalan tersebut akan tersimpan pada memori jangka panjang.

Sedangkan metode taqlil adalah metode pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan dengan porsi yang sedikit terlebih dahulu, bertujuan membangun pembiasaan aktivitas menghafal dan dapat lebih fokus pada perbaikan hukum tajwid yang menjadi indikator kualitas hafalan yang baik.

Menghafal Al-Qur'an dengan menerapkan metode menghafal yang sesuai dan tepat akan melahirkan kualitas hafalan yang sempurna, kualitas hafalan sebenarnya menjadi tolak ukur keberhasilan dalam menghafal. Indikator dari kualitas hafalan Al-Qur'an adalah makharijul huruf, kaidah tajwid, kelancaran menghafal, dan banyaknya hafalan. Jika salah satunya belum terpenuhi maka dikatakan seorang penghafal belum tuntas dengan hafalannya walaupun ia sudah menghafal 30 juz.



G. Hipotesis

Hipotesis berasal dari dua suku kata , yaitu hypo dan thesis yang memiliki arti masing-masing kata adalah hypo kekurangan dan thesis pendapat. Maka jika diperluas kembali hipotesis memiliki arti belum rampung.³⁵

Berdasarkan pengertian hipotesis di atas maka dapat dijelaskan hipotesis dari penelitian ini adalah:

1. **Hipotesis nihil (Ho)** :Tidak ada pengaruh metode takrir terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an di Yayasan Tahfidz Adawiyah Binti Abdurrahman.

³⁵N Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), h. 130.

Hipotesis Analisa (Ha) : Ada pengaruh metode takrir terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an di Yayasan Tahfidz Adawiyah Binti Abdurrahman.

2. **Hipotesis Nihil (Ho)** : Tidak ada pengaruh metode taqlil terhadap kualitas hafalan al-Qur'an di Yayasan Adawiyah Binti Abdurrahman.

Hipotesis Analisa (Ha) : Ada pengaruh metode taqlil terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an di Yayasan Tahfidz Adawiyah Binti Abdurrahman.

3. **Hipotesis Nihil (Ho)** : Tidak ada pengaruh metode takrir dan taqlil terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an di Yayasan Adawiyah Binti Abdurrahman.

Hipotesis Analisa (Ha) : Ada pengaruh metode takrir dan taqlil terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an di Yayasan Tahfidz Adawiyah Binti Abdurrahman.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survei yang termasuk pada penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut sugiyono adalah penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Yayasan Tahfidz Adawiyah Binti Abdurrahman beralamat di Jl. Harmonika Baru, Pasar 2 Setia Budi, Medan Sunggal. Sedangkan waktu penelitian dilakukan pada tahun 2021/2022

1. Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.³⁶ Jadi populasi bukan hanya manusia, tetapi objek benda alam lainnya. Populasi bukan hanya tentang jumlah sebagai objek yang dipelajari tetapi juga meliputi karakteristik atau sifat yang terdapat pada suatu objek tersebut.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah santri yang terdapat di sakan 1 dan sakan 2 santri yang berada di sakan yayasan Tahfidz Adawiyah Binti Abdurrahman sebanyak 28 orang.

³⁶H Subakti et al., *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), h. 90.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam menentukan sampel pada penelitian ini peneliti menggunakan metode *nonprobability sampling* dimana metode ini tidak memberikan pada anggota populasi peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Spesifikasi teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *teknik sampling jenuh*, yaitu dimana semua anggota populasi menjadi sampel yang diteliti.

Pengambilan sampel menurut Suharsimi Arikunto (2010: 112), jika populasi kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika populasi besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Maka sampel pada penelitian ini digunakan 100% dari jumlah anggota populasi yang berjumlah 28 orang.

c. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya merupakan sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti bertujuan untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik berupa kesimpulan. Pada penelitian ini peneliti melibatkan variabel bebas dan variabel terikat yang dijelaskan sebagai berikut:

- a. Variabel bebas (X1) yaitu Pengaruh Metode Takrir dan (X2) Metode Taqlil
- b. Variabel terikat (Y) yaitu Kualitas Hafalan

C. Defenisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah definisi yang menjadikan variabel-variabel yang sedang diteliti menjadi bersifat operasional dalam kaitannya dengan proses pengukuran variabel-variabel tersebut. Definisi operasional memungkinkan sebuah konsep yang bersifat abstrak dijadikan suatu yang

operasional sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan pengukuran.³⁷ Adapun variabel yang dioperasionalkan adalah:

1. Variabel bebas (X)

Variabel bebas adalah variabel yang memberikan pengaruh, yang membuat terjadinya perubahan pada variabel terikat.

Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah : penggunaan metode takrir dan taqlil. Dimana metode takrir adalah metode yang diterapkan dengan mengulang-ulang materi yang dihafal sehingga benar-benar hafal. Sedangkan taqlil adalah metode yang diterapkan dalam menghafal Al-Qur'an dengan porsi yang sedikit/surat-surat yang memiliki jumlah yang sedikit

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat (Y) adalah variabel yang diberikan pengaruh oleh variabel bebas (X).

Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah kualitas hafalan Al-Qur'an dalam bentuk keterampilan dan nilai sebelum metode menghafal takrir dan taqlil diterapkan (pretest) dan setelah diterapkan metode takrir dan taqlil (protest).

D. Instrumen Penelitian

1. Jenis Instrumen Penelitian

Untuk mengetahui atau mendapatkan data dilapangan, maka harus dilakukan pengumpulan data. Dalam pengumpulan data diperlukan adanya suatu teknik pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang harus dijalani dalam penelitian ini adalah:

a. Angket

Angket dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan tertulis kepada siswa untuk dijawab. Untuk mengetahui data variabel bebas, yaitu metode takrir dan metode taqlil, serta variabel terikat, yaitu kualitas hafalan menggunakan angket yang dikembangkan oleh peneliti berdasarkan teori. Bentuk angket dalam penelitian ini

³⁷Nikmatur Ridha, "Proses Penelitian, Masalah, Variabel Dan Paradigma Penelitian," *Hikmah*, vol. 14, h. 62–70.

menggunakan skala likert dengan lima pilihan jawaban yaitu: Sangat setuju (SS), Setuju (S), Ragu (R), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Menurut Riduwan dan Kuncoro (2012, hlm. 20) menjelaskan bahwa, “Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan juga persepsi dari seorang individu maupun kelompok mengenai fenomena sosial. Dengan skala likert jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan positif dan negatif”. Berikut merupakan bobot skor dalam skala Likert:

Tabel 3. 1 Bobot Skala Likert

Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Angket

No	Variabel	Indikator	Butir	
			Favourable	Unfavourable
1.	Takrir	Menghafal dimulai dengan 1 ayat	1	9
		Mengulang ayat yang dihafal	2	5
		Menambah hafalan per ayat	3	8
		Memperdengarkan hafalan bersama teman	4	6
		Menyetorkan hafalan kepada guru	7	10
		Memilih suroh yang pendek	1	4
		Membagi surah yang panjang	2	7
2.	Taqilil	Membaca sebelum menghafal	3	5
		Menaikan target hafalan secara perlahan	8	6

	Kualitas	Makharijul huruf	1	5
3.	Hafalan	Kelancaran hafalan	2	4
		Hukum Mad	7	3
		Banyaknya hafalan	6	8

b. Dokumentasi

Metode pengumpulan data dengan membaca dokumen di instansi atau yayasan. Metode dokumenter mudah dilaksanakan tetapi validitas dan reliabilitas data diperoleh tidak diketahui. Dokumentasi di dalam penelitian ini digunakan untuk mengambil data biografi Yayasan Tahfidz Adawiyah Binti Abdurraman, yang meliputi profil yayasan, keadaan peserta didik, data peserta didik dan data guru, sarana dan prasarana tahfidz dan sebagainya. Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi-informasi yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Uji Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat ukur. Hal ini sejalan dengan pendapat Ibnu Hadjar berpendapat bahwa instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif. Instrumen sebagai alat ukur harus tetap memberikan data yang baik sehingga harus mengukur variabel secara objektif. Tahap pengujian instrumen dilakukan sebelum mengolah instrumen tersebut. Untuk menghasilkan data yang baik instrumen yang digunakan harus valid dan reliabel.

a. Uji Validitas

Uji ini digunakan untuk melihat hubungan antara variabel bebas (metode takrir dan taqlil) terhadap variabel terikat (kualitas hafalan). Adapun teknik untuk mengukur validitas angket adalah dengan dengan cara membandingkan besaran nilai r_{hitung} dan r_{tabel} , jika nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka item dari angket dinyatakan valid.

b. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas adalah uji yang untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulang dua kali atau lebih. Dengan demikian uji reliabilitas dilakukan untuk menjamin bahwa instrumen dinyatakan reliabel apabila jawaban responden memiliki kenyataan yang konsisten dari waktu ke waktu.³⁸ Uji ini dilakukan dengan SPSS 25 dengan kriteria uji statistik *Cronbach's Alpha* dengan teknik penilaian apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 maka dinyatakan reliabel.

E. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi

Asumsi ialah dugaan yang diterima sebagai dasar jadi, dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa asumsi adalah anggapan data yang tidak perlu untuk diuji, tapi mempunyai fungsi dasar pemilihan masalah penelitian.

Dalam penelitian ini untuk mengetahui kebenaran sumber data maka harus diadakan pengujian. Uji asumsi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji normalitas.

a. Uji Multikolinieritas

Tujuan dari uji multikolinieritas adalah untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mengetahui dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*, apabila nilai *tolerance* > 0,100 dan nilai *VIF* < 10,00 maka dinyatakan model regresi tidak mengalami masalah multikolinieritas.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk menghindari kesalahan dalam penyebaran data yang tidak 100% normal (tidak normal sempurna) maka dalam analisis hasil penelitian ini menggunakan

³⁸Ibid, h. 4.

rumus *Kolmogorof Smirnov*. Apabila jumlah perhitungan $> 0,05$ maka dinyatakan distribusi normal, sebaliknya jika jumlah perhitungan $< 0,05$ maka dinyatakan distribusi tidak normal.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual.³⁹ Pada uji ini menggunakan rumus *uji Glejser*, jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Uji Regresi Linier Sederhana

Uji linear berganda adalah uji yang dilakukan untuk melihat bagaimanakah arah hubungan secara linear antara variabel tak terikat dengan variabel terikat. Adapun rumus dari regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

Keterangan

Y : variable dependen

X : variable independen

a : konstanta

b : koefisien regresi

3. Uji Regresi Linier Berganda

Uji linear berganda adalah uji yang dilakukan untuk melihat bagaimanakah arah hubungan secara linear antara dua variabel atau lebih tak terikat dengan variabel terikat. Adapun rumus dari regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y : variabel dependen

³⁹Hasrian Rudi Setiawan, Widya Masitah, "Pengaruh Konsep Diri, Minat Dan Inteligensi Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Metode Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak," *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Agama Islam*, vol. 9, no. 2 (2017), h. 20-34.

X1 dan X2 : variabel independen
 a : konstanta
 b1 dan b2 : koefisien regresi.

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilaksanakan untuk membuktikan apakah suatu hipotesis yang disajikan diterima atau ditolak. Adapun langkah-langkah uji hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial dilakukan untuk menguji signifikansi hubungan dari masing-masing variabel bebas (metode takrir dan taqlil) terhadap variabel terikatnya (kualitas hafalan Al-Qur'an) secara parsial, apakah terdapat pengaruh antara variabel terikat dengan variabel bebas.

Dengan kriteria jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka hipotesis diterima demikian sebaliknya. Sedangkan untuk melihat t_{tabel} (mencari df) adalah dengan rumus sebagai berikut:

$$T = t (a/2 ; n-k-1)$$

Keterangan:

a : 0,05 = tingkat kepercayaan = 95%

n : Jumlah Responden

k : Jumlah Variabel

$$T = t (0,05/2 ; 30 - 2 - 1 = t = 0,025 ; 27, df = 2,052.$$

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah variabel-variabel independen (metode takrir dan taqlil) dapat memberikan pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (kualitas hafalan Al-Qur'an). Dengan kriteria jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis diterima demikian sebaliknya. Sedangkan untuk melihat F_{tabel} adalah dengan rumus sebagai berikut:

$$F = F (k ; n-k) \rightarrow F = F (2 ; 28) = 3,34$$

Keterangan:

n : Jumlah Responden

k : Jumlah Variabel

c. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menurut Sugiyono pada bukunya adalah ukuran untuk mengetahui kecocokan atau ketepatan antara nilai hipotesis atau garis regresi dengan data sampel.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Dekripsi Intuisi

1. Sejarah Singkat Berdirinya Yayasan Tahfidz Adawiyah Binti Abdurrahman

Yayasan Tahfidz Adawiyah Binti Abdurrahman didirikan pada tahun 2017 tepatnya pada bulan Ramadhan. Berdirinya yayasan ini dilatarbelakangi dari keperdulian seorang guru tahfidz kepada orang-orang yang menginginkan menghafal Al-Qur'an dengan dibawah bimbingannya. Dan keinginannya memiliki yayasan tahfidz Alqur'an sebagai bentuk menjaga dan melestarikan Al-Qur'an.

2. Identitas Intuisi

- a. Nama Yayasan : Adawiyah Binti Abdurahman
- b. Alamat Yayasan: Komplek Astoria, Jl. Harmonika Baru No. 94, Tanjung Sari, Kota Medan
- c. Kecamatan : Medan Sunggal
- d. Kabupaten/Kota : Kota Medan
- e. Kode Pos : 20253
- f. Telp : 081265560932
- g. Email :
- h. Tahun Berdiri : 2017
- i. Status Sekolah : Swasta
- j. Nama Kepala Yayasan : Abdurrohman, S.Pd.i
- k. Nama Ketua Yayasan : Khodijah, S.Pd.
- l. Akta Notaris Yayasan : Nomor AHU-0002271.AH.01.12. Tahun 2021

3. Visi Misi Dan Tujuan Yayasan Tahfidz Adawiyah Binti Abdurrahman

- a. Visi
Menjadikan Rumah Tahfidz Al-Qur'an yang unggul serta mampu menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup.

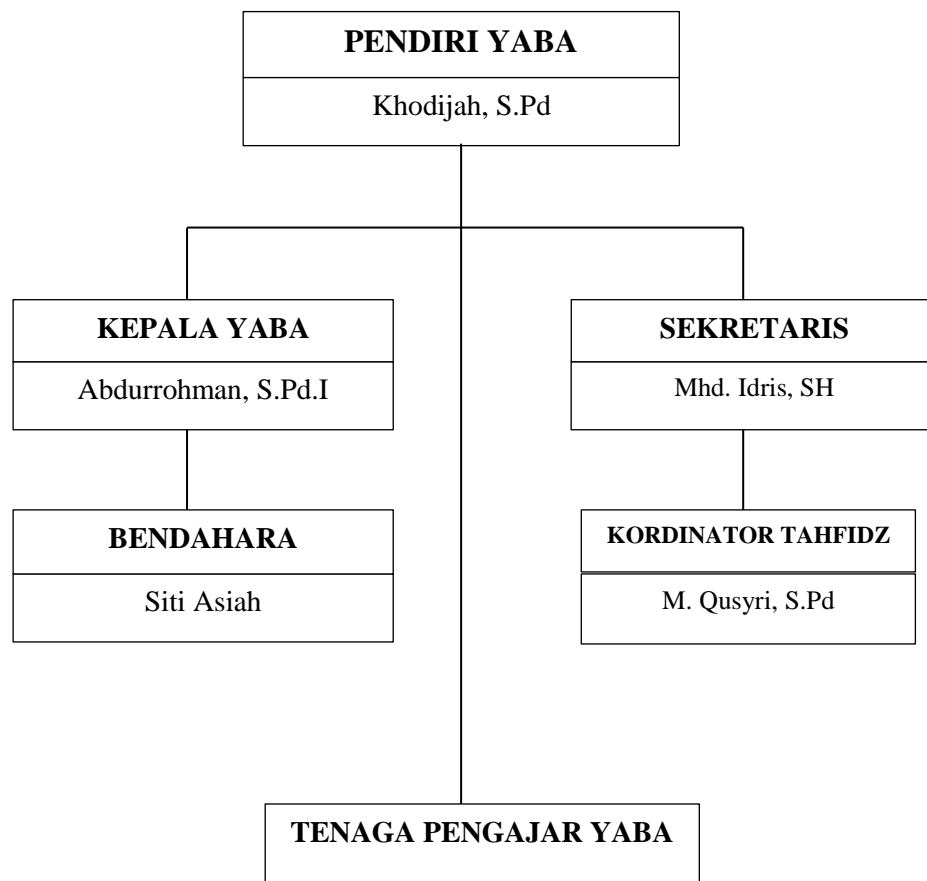
b. Misi

Melaksanakan pembelajaran yang bisa memudahkan santri dalam menghafal Al-Qur'an dan memberikan kenyamanan untuk santri dalam menghafal.

c. Tujuan

Untuk mengenalkan Al-Qur'an kepada masyarakat bahwa Al-Qur'an adalah pedoman hidup umat islam dan untuk memberi peluang bagi masyarakat yang ingin belajar Al-Qur'an.

4. Struktur Organisasi YABA



5. Data Guru Tahfidz Adawiyah Binti Abdurrahman

Berdasarkan hasil dokumentasi, peneliti mendapatkan informasi data guru tahfidz Adawiyah Binti Adurrahman sebagai berikut:

No	Nama	Jabatan	Lulusan
1	'Amar Ma'ruf, LC	Guru Tahfidz	S1
2	Siti Asiah	Guru Tahfidz	MA
3	Zakiah	Guru tahfidz	MA
4	Anni Fadilah	Guru Tahfidz	MA
5	Warnida	Gru Tahfidz	MA
6	Intan Syafia'h	Guru Tahfidz	MA
7	Robiatul Adawiyah, MA	Guru Fiqih	S2
8	Fitriyatul Jannah	Guru B.arab	S1
9	Oki Mutia Ratu, LC, M.Ag	Guru Tahsin	S2
10	Desnita	Guru Tahfidz	SMA
11	Lisna Khairani	Pengasuh Asrama	SMA

B. Analisis Karakteristik Responden

Analisis karakteristik responden dipaparkan untuk menjelaskan kondisi dan keadaan responden yang digunakan sebagai informasi tambahan untuk memahami hasil dari penelitian ini. Dalam penelitian responden berjumlah 30 orang. Adapun analisis deskripsi responden meliputi sebagai berikut:

1. Umur Responden

Berdasarkan informasi yang didapatkan melalui dokumentasi yang telah dilakukan, maka informasi umur responden sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Umur Responden

Umur				
Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
20 Tahun	7	23,3	23,3	23,3
19 Tahun	10	33,3	33,3	56,7
18 Tahun	6	20,0	20,0	76,7
17 Tahun	2	6,7	6,7	83,3
21 Tahun	5	16,7	16,7	100,0
Total	30	100,0	100,0	

Sumber: Diolah dari SPSS 25

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 30 responden dengan usia 20 tahun sebanyak 7 orang, usia 19 tahun sebanyak 10 orang, usia 18 tahun sebanyak 6 orang, usia 17 tahun sebanyak 2 orang, dan usia 21 tahun sebanyak 5 orang. Berdasarkan nilai presentase dapat dilihat bahwa responden dominan berumur 19 tahun.

2. Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan data penyebaran angket yang diperoleh maka dapat diketahui data jenis kelamin responden seluruhnya berjenis kelamin perempuan.

C. Penyajian Data

Berikut hasil skor angket yang telah disebarkan kepada para responden dan akan disajikan dengan tabel frekuensi:

Tabel 4. 2 Hasil Skor Angket Variabel X1 (Metode Takrir)

Variabel	Item	F SS	%	F S	%	F R	%	F T	%	F STS	%
Metode Takrir (X1)	X1.1	11	36,7	5	16,7	8	26,7	6	20,0	0	0,0
	X1.2	20	66,7	6	20,0	2	6,7	2	6,7	0	0,0
	X1.3	20	66,7	6	20,0	1	3,3	3	10,0	0	0,0
	X1.4	22	73,3	5	16,7	2	6,7	1	3,3	0	0,0
	X1.5	0	0,0	1	3,3	5	16,7	2	70,0	3	10,0
	X1.6	0	0,0	8	26,7	4	13,3	1	43,3	5	16,7
	X1.7	18	60,0	9	30,0	2	6,7	1	3,3	0	0,0

X1.8	0	0,0	1	3,3	1	3,3	1	43,3	15	50,0
X1.9	0	0,0	1	3,3	0	0,0	6	20,0	23	76,7
X1.1	0	0,0	3	10,0	3	10,	1	60,0	6	20,0
	0					0	8			

Sumber: Diolah oleh bantuan SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.2 Variabel X1 maka dapat dipaparkan sebagai berikut:

Item 1 pada pernyataan sangat setuju terdapat 11 (36,7%), setuju terdapat 5 orang (16,7%), ragu-ragu terdapat 8 orang (26,7%), tidak setuju terdapat 6 orang (20,0%), dan sangat tidak setuju tidak menjadi pilihan responden (0,0%).

Item 2 pada pernyataan sangat setuju terdapat 20 orang (66,7%), setuju terdapat 6 orang (20,0%), ragu terdapat 8 orang (26,7%), tidak setuju terdapat 2 orang (6,7%), sangat tidak setuju tidak menjadi pilihan responden (0,0%).

Item 3 pada pernyataan sangat setuju terdapat 20 orang (66,7%), setuju terdapat 6 orang (20,0%), ragu terdapat 1 orang (3,3%), tidak setuju terdapat 3 orang (10,0%), sangat tidak setuju tidak menjadi pilihan responden (0,0%).

Item 4 pada pernyataan sangat setuju terdapat 22 orang (73,3%), setuju terdapat 5 orang (16,7%), ragu terdapat 2 orang (6,7%), dan sangat tidak setuju tidak menjadi pilihan responden (0,0%).

Item 5 pada pernyataan sangat setuju tidak menjadi pilihan responden (0,0%), setuju terdapat 1 orang (3,3%), ragu terdapat 5 orang (16,7%), tidak setuju terdapat 21 orang (70,0%), dan sangat tidak setuju terdapat 3 orang (10,0%).

Item 6 pada pernyataan sangat setuju tidak menjadi pilihan responden (0,0%), setuju terdapat 8 orang (26,7%), ragu terdapat 4 orang (13,3%), tidak setuju terdapat 13 orang (43,3%), dan sangat tidak setuju terdapat 5 orang (16,7%).

Item 7 pada pernyataan sangat setuju terdapat 18 orang (60,0%), setuju terdapat 9 orang (30,0%), ragu terdapat 2 orang (6,7%), tidak setuju terdapat 1 orang (3,3%) dan sangat tidak setuju tidak menjadi pilihan responden (0,0%).

Item 8 pada pernyataan sangat setuju tidak menjadi pilihan responden (0,0%), setuju terdapat 1 orang (3,3%), ragu terdapat 1 orang (3,3%), tidak setuju terdapat 13 orang (43,3%), dan sangat tidak setuju terdapat 15 orang (50,0%).

Item 9 pada pernyataan sangat setuju dan ragu tidak menjadi pilihan responden (0,0%), setuju terdapat 1 orang (3,3%), tidak setuju terdapat 6 orang (70,0%), dan sangat tidak setuju terdapat 23 orang (76,7%).

Item 10 pada pernyataan sangat setuju tidak menjadi pilihan responden(0,0), setuju terdapat 3 orang (10,0%), ragu terdapat 3 orang (10,0%), tidak setuju terdapat 18 orang (60,0%), sangat tidak setuju terdapat 6 orang (20,0%).

Tabel 4. 3 Hasil Skor Angket Variabel X2 (Metode Taqlil)

Variabel	Item	SS		S		R		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Metode Taqlil (X2)	X2.1	9	30,0	8	26,7	13	43,3	0	0,0	0	0,0
	X2.2	10	33,3	11	36,7	9	30,0	0	0,0	0	0,0
	X2.3	23	76,7	6	20,0	1	3,3	0	0,0	0	0,0
	X2.4	0	0,0	1	3,3	13	43,3	16	53,3	0	0,0
	X2.5	0	0,0	0	0,0	4	13,3	13	43,3	13	43,3
	X2.6	0	0,0	14	46,7	12	40,0	4	13,3	0	0,0
	X2.7	0	0,0	3	10,0	10	33,3	17	56,7	0	0,0
	X2.8	19	63,3	10	33,3	1	3,3	0	0,0	0	0,0

Sumber: Data diolah oleh bantuan SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.3 Variabel X2 maka dapat dipaparkan sebagai berikut:

Item 1 pada pernyataan saangat setuju terdapat 9 orang (30,0%), setuju terdapat 8 orang (26,7%), ragu terdapat 13 orang (43,3%), dan tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak menjadi pilihan responden (0,0%).

Item 2 pada pernyataan sangat setuju terdapat 10 orang (33,3%), setuju terdapat 11 orang (36,7%), ragu terdapat 9 orang (30,0%), dan tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak menjadi pilihan responden (0,0%).

Item 3 pada pernyataan sangat setuju terdapat 23 orang (76,7%), setuju terdapat 6 orang (20,0%), ragu terdapat 1 orang (3,3%), dan tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak menjadi pilihan responden (0,0%).

Item 4 pada pernyataan sangat setuju tidak menjadi pilihan responden(0,0), setuju terdapat 1 orang (3,3%), ragu terdapat 13 orang (43,3%), tidak setuju terdapat 16 orang (53,3%), dan sangat tidak setuju tidak menjadi pilihan responden (0,0).

Item 5 pada pernyataan sangat setuju dan setuju tidak menjadi pilihan responden(0,0),ragu terdapat 4 orang (13,3%), tidak setuju terdapat 13 orang (43,3%), sangat tidak setuju terdapat 13 orang (43,3%).

Item 6 pada pernyataan sangat setuju tidak menjadi pilihan responden(0,0), setuju terdapat 14 orang (46,7%), ragu terdapat 12 orang (40,0%), tidak setuju terdapat 4 orang (13,3%), dan sangat tidak setuju tidak menjadi pilihan responden (0,0).

Item 7 pada pernyataan sangat setuju tidak menjadi pilihan responden(0,0), setuju terdapat 3 orang (10,0%), ragu terdapat 10 orang (33,3%), tidak setuju terdapat 17 orang (56,7%), dan sangat tidak setuju tidak menjadi pilihan responden (0,0).

Item 8 pada pernyataan sangat setuju terdapat 19 orang (63,3%), setuju terdapat 10 orang (33,3%), ragu terdapat 1 orang (3,3%), dan tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak menjadi pilihan responden (0,0%).

Tabel 4. 4 Hasil Skor Angket Variabel Y (Kualitas Hafalan Al-Qur'an)

Variabel	Item	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
		SS		S		R		TS		STS	
	Y1	2	6,7	24	80,0	4	13,3	0	0,0	0	0,0
	Y2	7	23,3	15	50,0	8	26,7	0	0,0	0	0,0
Kualitas	Y3	10	33,3	13	43,3	5	16,7	2	6,7	0	0,0
Hafalan	Y4	0	0,0	7	23,3	15	50,0	5	16,7	3	10,0
(Y)	Y5	0	0,0	0	0,0	3	10,0	13	43,3	14	46,7

Y6	1	3,3	7	23,3	20	66,7	2	6,7	0	0,0
Y7	0	0,0	1	3,3	8	26,7	7	23,3	14	46,7
Y8	0	0,0	11	36,7	13	10,3	5	16,7	1	3,3

Sumber: Data diolah oleh bantuan SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.3 Variabel X2 maka dapat dipaparkan sebagai berikut

Item 1 pada pernyataan sangat setuju terdapat 2 orang (6,7%), setuju terdapat 24orang (80,0%), ragu terdapat 4 orang (13,3%), dan tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak menjadi pilihan responden (0,0%).

Item 2 pada pernyataan sangat setuju terdapat 7 orang (23,3%), setuju terdapat 15 orang (50,0%), ragu terdapat 8 orang (26,7%), dan tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak menjadi pilihan responden (0,0%).

Item 3 pada pernyataan sangat setuju terdapat 10 orang (33,3%), setuju terdapat 13 orang (43,3%), ragu terdapat 5 orang (16,7%), dan tidak setuju terdapat 5 orang (6,7) dan sangat tidak setuju tidak menjadi pilihan responden (0,0%).

Item 4 pada pernyataan sangat setuju tidak menjadi pilihan responden (0,0%), setuju terdapat 7 orang (6,7%), ragu terdapat 15 orang (80,0%), tidak setuju terdapat 5 orang (13,3%), dan sangat tidak setuju terdapat (0,0%).

Item 5 pada pernyataan sangat setuju dan setuju tidak menjadi pilihan responden(0,0),ragu terdapat 3 orang (13,3%), tidak setuju terdapat 13 orang (43,3%), sangat tidak setuju terdapat 14 orang (46,7%).

Item 6 pada pernyataan sangat setuju terdapat 1 orang (3,3%), setujuterapat 7 orang (23,3%),ragu terdapat 20 orang (66,7%), tidak setuju terdapat 2 orang (43,3%), sangat tidak setuju tidak menjadi pilihan responden (0,0%).

Item 7 pada pernyataan sangat setujutidak menjadi pilihan responden(0,0), setuju trdapat 1 orang (3,3%), ragu terdapat 8 orang (26,7%), tidak setuju terdapat 7 orang (23,3%), sangat tidak setuju terdapat 14 orang (46,7%).

Item 8 pada pernyataan sangat setuju/tidak menjadi pilihan responden(0,0), setuju terdapat 11 orang (36,7%), ragu terdapat 13 orang (43,3%), tidak setuju terdapat 5 orang (16,7%), sangat tidak setuju terdapat 1 orang (3,3%).

D. Analisis Data

1. Uji Instrumen Data

a. Uji Validitas

Untuk menguji validitas data penulis menggunakan bantuan program komputer yaitu SPSS 25 yang hasil ujinya disebut dengan r hitung, kemudian setelah mendapatkan r hitung lalu akan dibandingkan dengan r tabel. Nilai r tabel diketahui dengan rumus $df = n - nr$ ($df = 30 - 2 = 28$) maka nilai r tabel dengan taraf signifikansi 5% diperoleh $r_{tabel} = 0,320$. Berdasarkan ketentuan tersebut maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Hasil Perhitungan Uji Validitas Angket

Variabel	Butir	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
Metode Takrir (X1)	X1	0,492	0,320	Valid
	X2	0,791	0,320	Valid
	X3	0,760	0,320	Valid
	X4	0,779	0,320	Valid
	X5	0,652	0,320	Valid
	X6	0,529	0,320	Valid
	X7	0,649	0,320	Valid
	X8	0,499	0,320	Valid
	X9	0,681	0,320	Valid
	X10	0,462	0,320	Valid
Metode Taqlil (X2)	X1	0,783	0,320	Valid
	X2	0,836	0,320	Valid
	X3	0,358	0,320	Valid
	X4	0,517	0,320	Valid
	X5	0,436	0,320	Valid
	X6	0,479	0,320	Valid
	X7	0,705	0,320	Valid
	X8	0,439	0,320	Valid
Kualitas Hafalan (Y)	Y1	0,738	0,320	Valid
	Y2	0,696	0,320	Valid
	Y3	0,493	0,320	Valid

Y4	0,606	0,320	Valid
Y5	0,545	0,320	Valid
Y6	0,778	0,320	Valid
Y7	0,396	0,320	Valid
Y8	0,645	0,320	Valid

Sumber: Dikelola oleh bantuan SPSS 25

Instrumen data dikatakan valid jika nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$). Berdasarkan hasil uji validitas menunjukkan seluruh butir variabel dependen (Y) dan variabel independen (X1, X2) memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Maka dengan begitu seluruh butir variabel dependen dan independen dapat dikatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas selanjutnya seluruh butir pada setiap variabel akan dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus cronch alpha melalui SPSS sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Uji Reabilitas

Variabel	N of items	Cronbach's Alpha	Keterangan
Metode Takrir	10	0,813	<i>Reliabel</i>
Metode Taqlil	8	0,723	<i>Reliabel</i>
Kualitas Hafalan	8	0,720	<i>Reliabel</i>

Sumber: Dikelola oleh bantuan SPSS 25

Instrumen data dikatakan reliabel dengan syarat adalah apabila nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6 (lebih besar dari 0,6) maka dapat dinyatakan reliabel. Berdasarkan dari hasil uji reliabilitas pada tabel diatas seluruh variabel memiliki nilai lebih besar dari 0,60 dengan demikian seluruh variabel penelitian dinyatakan reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 7 Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Metode Takrir	0,887	1,128

Metode Taqlil	0,887	1,128
----------------------	-------	-------

Sumber: Data diolah oleh bantuan SPSS 25

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel independen memiliki nilai *tolerance* > 0,100 dan nilai VIF < 10,00, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas dalam model regresi.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui adanya gejala ketidaksamaan varian dari residual satu lainnya. Uji ini menggunakan metode glejser sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.
(Constant)	,759
Metode Takrir	,193
Metode Taqlil	,943

Sumber: Diolah oleh SPSS 25

Kriteria penilaian pada uji ini yaitu apabila nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolute residual lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dan sebaliknya jika nilai signifikansi < 0,05 maka terjadi masalah heteroskedastisitas.

c. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah antara variabel independen dan dependen, keduanya memiliki distribusi data normal atau tidak. Maka dilakukan uji normalitas kolmogrov smirnov. Setelah dilakukan uji dengan bantuan SPSS maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 9 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parame ters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,45648164
Most Extrem	Absolute Positive	,123 ,065

e	Negative	-,123
Differences		
Test Statistic		,123
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Diolah oleh SPSS 25

Kriteria penilaian dalam pengujian ini adalah jika nilai signifikansi > 0,05 maka nilai residual berdistribusi normal. Nilai signifikansi yang tertera pada tabel sebesar 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05.

3. Analisis Regresi Sederhana

Tabel 4. 10 Uji Analisis Regresi Metode Takrir

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	,327	8,147		,040	,968
Metode Takrir	,346	,140	,390	2,468	,020

a. Dependent Variable: Kualitas Hafalan

- Persamaan regresi metode takrir terhadap kualitas hafalan

$$Y = a + bX \quad \rightarrow \quad Y = 0,327 + 0,346X$$

Persamaan regresi ini memiliki makna sebagai berikut:

- Nilai konstan (a) sebesar 0,327
- Nilai koefisien regresi metode takrir (bX) sebesar 0,346, yang memiliki arti jika variabel metode takrir mengalami kenaikan 100% maka variabel kualitas hafalan Al-Qur'an (Y) mengalami kenaikan sebesar 34,6%.

Tabel 4. 11 Uji Analisis Regresi Metode Taqlil

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	,327	8,147		,040	,968
Metode Taqlil	,468	,148	,498	3,153	,004

a. Dependent Variable: Kualitas Hafalan

Sumber: Diolah Oleh SPSS 25

- b. Persamaan regresi metode taqlil terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an

$$Y = a + bX \quad \rightarrow \quad Y = 0,327 + 0,468X$$

Persamaan regresi ini memiliki makna sebagai berikut:

- 1) Nilai konstan (a) sebesar 0,327
- 2) Nilai koefisien regresi metode taqlil (bX) sebesar 0,468, yang memiliki arti jika variabel metode taqlil mengalami kenaikan 100% maka variabel kualitas hafalan Al-Qur'an (Y) mengalami kenaikan sebesar 46,8%.

4. Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan analisis yang dilakukan melalui SPSS 25, maka hasil yang didapatkan sebagai berikut:

Tabel 4. 12 Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,327	8,147		,040	,968
Metode Takrir	,346	,140	,390	2,468	,020
Metode Taqlil	,468	,148	,498	3,153	,004

a. Dependent Variable: Kualitas Hafalan

Sumber: Diolah oleh SPSS 25

Berdasarkan dari tabel diatas diperoleh persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + e$$

$$Y = 0,327 + 0,346X_1 + 0,468X_2$$

Dapat diartikan tersebut adalah:

- 1) Nilai konstanta sebesar 0,327 yang berarti nilai kualitas hafalan (variabel dependen) sebesar 0,327.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel metode takrir (b1) sebesar 0,346, menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan variabel metode takrir sebesar 100%, akan meningkat kualitas hafalan Al-Qur'an sebesar 34,6%.

- 3) Nilai koefisien regresi variabel metode taqlil (b_2) sebesar 0,468, menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan variabel metode taqlil sebesar 100%, akan meningkat kualitas hafalan Al-Qur'an sebesar 46,8%.

Seluruh nilai koefisien variabel bernilai positif yang berarti hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki pengaruh positif terhadap variabel dependen.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan cara membandingkan nilai t_{tabel} dan t_{hitung} . Variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Nilai t_{tabel} bernilai 2,052 yang sebelumnya dihitung pada sub bahasan sebelumnya. Hasil uji parsial sebagai berikut:

Tabel 4. 13 Uji Parsial (Uji T)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,327	8,147		,040	,968
Metode Takrir	,346	,140	,390	2,468	,020
Metode Taqlil	,468	,148	,498	3,153	,004

a. Dependent Variable: Kualitas Hafalan

Sumber: Diolah oleh SPSS 25

- 1) Pengaruh metode takrir terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an
Hasil uji parsial pengaruh metode takrir terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an menunjukkan nilai $t_{hitung} = 2,468$ dengan nilai $t_{tabel} = 2,052$ kemudian nilai signifikansi = $0,020 < 0,05$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Pengaruh metode taqlil terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an
Hasil uji parsial pengaruh metode taqlil terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an menunjukkan nilai $t_{hitung} = 3,153$ dengan nilai $t_{tabel} =$

2,052 kemudian nilai signifikansi = $0,004 < 0,05$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

b. Uji Simultan (Uji F)

Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan statistik F adalah jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai sig $< 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yaitu variabel X1 dan X2 mempengaruhi variabel Y. Hasil uji secara simultan sebagai berikut:

Tabel 4. 14 Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	100,415	2	50,208	6,997	,004 ^b
Residual	193,752	27	7,176		
Total	294,167	29			

a. Dependent Variable: Kualitas Hafalan

b. Predictors: (Constant), Metode Taqlil, Metode Takrir
Sumber: Diolah oleh SPSS 25

Berdasarkan hasil uji F didapatkan nilai F_{hitung} sebesar 6,997 dan F_{tabel} sebesar 3,34 dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi sebesar 0,004 yang berarti lebih kecil dari 0,05, maka dapat dinyatakan variabel independen (metode takrir dan metode taqlil) secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (variabel kualitas hafalan Al-Qur'an).

c. Uji Koefisien Determinasi

Uji ini dilaksanakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi ditentukan dengan melihat nilai *adjust R square* pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 15 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,584 ^a	,341	,293	2,67880

a. Predictors: (Constant), Metode Taqlil, Metode Takrir
Sumber: Diolah dengan SPSS 25

Terlihat pada tabel 4.11 R Square memiliki nilai sebesar 0,341 = 34,1%, yang berarti variabel bebas metode takrir dan metode taqlil secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen kualitas hafalan Al-Qur'an sebesar 34,1% sisanya 65,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

E. Interpretasi Hasil Penelitian

1. Pengaruh metode takrir terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an

Hasil regresi menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,346, yang berarti jika metode takrir mengalami kenaikan 100%, maka kualitas hafalan Al-Qur'an mengalami kenaikan sebesar 34,6%.

Hasil uji parsial (uji t) pada variabel X1 (metode takrir) terhadap variabel Y (kualitas hafalan Al-Qur'an) di bahasan sebelumnya menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,468 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,052 yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,020, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode takrir memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian lain yang telah dilakukan oleh Hesti Indah Pratiwi Pengaruh metode TIKRAR Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas Takhasus Putri Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rejoso Paterongan 1 Jombang dengan hasil perolehan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,773 > 2,01174$ dengan taraf signifikansi $< 0,05$ yakni 0,00, serta nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 38,8%.⁴⁰

Hal ini menunjukkan bahwa metode takrir memiliki pengaruh dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an yang berarti jika kemampuan menghafal Al-Qur'an meningkat maka kualitas hafalan Al-Qur'an menjadi lebih baik.

2. Pengaruh metode taqlil terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an

⁴⁰Hesti Indah Pratiwi: "Pengaruh Metode TIKRAR Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas Takhasus Putri" (Malang, 2017).

Sebelumnya yayasan tahfidz adawiyah binti Abdurrahman hanya menerapkan metode takrir dalam proses menghafal para santri. Dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an hanya dengan metode takrir kurang maksimal sehingga membutuhkan metode lain dalam membantu peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an dikarenakan banyak santri di yayasan tersebut belum pernah memiliki pengalaman menghafal sama sekali.

Setelah melakukan penelitian dan perhitungan analisis data pada variabel X2 metode takrir terhadap variabel Y kualitas hafalan Al-Qur'an menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,468, yang berarti jika metode takrir mengalami kenaikan 100%, maka kualitas hafalan Al-Qur'an mengalami kenaikan sebesar 46,8%. Sedangkan hasil uji parsial (uji T) pada bahasan sebelumnya menyatakan t_{hitung} bernilai 3,153 dan t_{tabel} bernilai 2,052 yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,004, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode taqlil memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an.

Hal ini selaras dengan teori yang menyatakan jiwa yang belum terlatih akan sangat berat ketika baru mulai menghafal, sehingga mulailah dengan porsi yang sedikit terlebih dahulu. Porsi yang sedikit akan menghilangkan kebosanan dan akan sangat mungkin untuk istiqomah.

3. Pengaruh metode takrir dan taqlil terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an

Setelah dilakukan uji regresi linier berganda dan uji koefisien determinasi, maka didapatkan nilai koefisien regresi variabel X1 (metode takrir) sebesar 0,346 dan variabel X2 (metode taqlil) sebesar 0,468, maka jika variabel X1 dan X2 mengalami kenaikan 100% maka kualitas mengalami kenaikan sebesar 34,6% dan 46,8%.

Hasil uji F pada bahasan sebelumnya menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 6,997 dan F_{tabel} sebesar 3,34, maka dapat dikatakan $F_{hitung} > F_{tabel}$. Sehingga disimpulkan bahwa metode takrir dan taqlil secara

bersama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an.

Sedangkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) adalah 0,341 atau jika diubah kedalam persen sebesar 34,1%. Jadi disimpulkan metode takrir dan taqlil memberikan pengaruh terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an sebesar 34,1% dan sisanya 65,9% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti pada penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada sub bahasan sebelumnya, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji T didapatkan bahwa adanya pengaruh variabel metode takrir (X1) yang signifikan terhadap variabel kualitas hafalan Al-Qur'an (Y) secara parsial. Hal ini dibuktikan bahwa metode takrir memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,468 > 2,052$) dengan nilai signifikansi $0,020 < 0,05$.
2. Berdasarkan hasil uji T didapatkan bahwa adanya pengaruh variabel metode taqlil (X1) yang signifikan terhadap variabel kualitas hafalan Al-Qur'an (Y) secara parsial. Hal ini dibuktikan bahwa metode takrir memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,153 > 2,052$) dengan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$.
3. Dan hasil uji F juga menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen secara simultan. Hal ini dibuktikan dengan melihat hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($6,997 > 3,34$).
4. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R) memperlihatkan bahwa sekitar 34,1% kontribusi variabel metode takrir (X1) dan taqlil (X2) terhadap variabel kualitas hafalan (Y) dan sisanya sebesar 64,9% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti pada penelitian ini, maka penulis menyimpulkan metode takrir dan taqlil memberikan pengaruh positif sebesar 0,341 atau 34,1%.

B. Saran

Sehubungan dengan penelitian dan hasil penelitian diatas, maka peneliti memiliki saran dalam hal ini antara lain:

1. Kepada pihak yayasan Tahfidz Adawiyah Binti Abdurrahman peneliti menyarankan agar melengkapi sarana dan prasana terlebih pada santri

tempat untuk santri menambah atau mengulang hafalan, karena suasana khusus tempat menghafal lebih memberikan semangat dan kenyamanan dalam menghafal Al-Qur'an.

2. Kepada santri peneliti menyarankan agar lebih menjaga aurat ketika menghafal di pelataran, karena pelataran sudah menjadi bagian tempat umum.
3. Kepada asatidzah agar memberikan waktu untuk mempelajari tahsin Al-Qur'an dan konsisten dalam menjalankannya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahan

Abdulwaly, C. *Jadilah Hafiz*. Yogyakarta: Diva Press, 2018.

Alex, M A. *Kamus Ilmiah Populer Kontemporer*. Surabaya: Karya Harapan, 2005.

Al-Hafidz, Abdul Aziz Abdur Ra'uf. *Anda Pun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur'an*. Jakarta: Markas Al-Qur'an, 2009.

Anggraeni, Syarah, Rahendra Maya, and Unang Wahidin. "Upaya Guru Mata Pelajaran Al Quran Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al Quran Pada Siswa Kelas VIII SMPIT Alia Islamic School Kabupaten Tangerang Tahun Ajaran 2018-2019." *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2B (2019): 157–166.

Damis, Rahmi. "Istiqamah Dalam Perspektif Hadis." *Al-Fikr: Jurnal Pemikiran Islam* 15, no. 1 (2011): 109–125.

Dr. Wina Sanjaya, M P. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2015.

Duli, N. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.

Gade, Fithriani. "IMPLEMENTASI METODE TAKRAR DALAM PEMBELAJARAN MENGHAFAL AL-QUR'AN." *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran* XIV, no. 2 (2014): 413–425.

Gulo, W. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo, 2008.

Hanifah, Hana. *Kenal, Dekat, Dan Akhirnya Jatuh Cinta Pada Al-Qur'an*.

Jakarta: Elex Media Komputindo, 2016.

Hasna, Tsania Rosyidah. "Implementation Of Bayani Method In Memorizing Al Qur'an At School Of Hafidz Qur'an Of Al-Islam Lamongan." *Studia Religia: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2019).

Indonesia, S.N.A.T.P.K.B.M. *Cara Efektif Penerapan Metode Dan Model Pembelajaran*. Jogjakarta: KBM Indonesia, 2021.

Makhyarudin, D M. *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Quran*. Jakarta Selatan: Noura Books, 2016.

Maksum, R.W.M.S. *Beli Surga Dengan Al-Quran: Kumpulan Dalil Dan Kisah Luar Biasa Pembaca Dan Penghafal Al-Quran*. Yogyakarta: Media Pressindo, 2013.

Marza, Suci Eryzka. "Regulasi Diri Remaja Penghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Jami'atul Qurro'Sumatera Selatan." *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains* VI, no. 1 (2017): 145–160.

Muqoddasah, Kamaliyatul Izzah. "Cara Mudah Menghafal Al Qur'an Melalui Metode Tarjim Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Safinatul Huda Iii Bandung Diwek Jombang." *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2018): 359–378.

Najib, Mughni. "Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafal Al-Quran Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk." *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 8, no. 3 (2018): 335–342.

Nurzannah, Nurzannah, and Prili Estiawani. "Implementasi Metode TIKRAR Pada Program Tahfidzul Qur'an." *Ar-Rasyid: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2021): 45–53.

Oktapiani, Marliza. "Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an." *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2020): 95–108.

- Pratiwi, Hesti Indah. "Pengaruh Metode TIKRAR Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas Takhasus Putri Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rejoso Peterongan 1 Jombang." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017.
- Rasyid, M M. *Kemukjizatan Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015.
- Ridha, Nikmatur. "Proses Penelitian, Masalah, Variabel Dan Paradigma Penelitian." *Hikmah* 14, no. 1 (2017): 62–70.
- RUSTANDI, RENDI. "Menghafal Al Qur'an Metode Taqlil & Takrir." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013).
- Sa`dulloh, S.Q.S.A. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Malang: Gema Insani, 2008.
- Saptadi, Heri. "Faktor-Faktor Pendukung Kemampuan Menghafal Al-Quran Dan Implikasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling." *Jurnal Bimbingan Konseling* 1, no. 2 (2012).
- Saputra, A, and A S Ahmar. *CAMI: Aplikasi Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web*. Makassar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2020.
- Subakti, H, D Chamidah, R S Siregar, A N C Saputro, M Recard, M Nurtanto, S Kuswandi, R Ramadhani, J W Sitopu, and J Simarmata. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Sucipto, S.Pd.I. *Tahfidz Al-Quran Melejitkan Prestasi*. Bogor: GUEPEDIA, 2020.
- Sudiarjo, Aso, Arnie Retno Mariana, and Wahyu Nurhidayat. "Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid, Waqaf Dan Makharijul Huruf Berbasis Android." *Jurnal Sisfotek Global* 5, no. 2 (2015).
- Sutikno, M S. *Strategi Pembelajaran*. Indramayu: Penerbit Adab, 2021.
- Syarbini, A, S Jamhari, R Renggana, and R Kata. *Kedahsyatan Membaca Al-*

Qur'an. Bandung: Ruang Kata, 2012.

Wahid, Wiwi Alawiyah. "Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an." Jogjakarta: DIVA press, 2014.

Zain, Noviyanti. "Pengaruh Pendampingan Dan Kedisiplinan Ustadz/Ustadzah Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Yasin Kudus Tahun 2018." IAIN Kudus, 2019.

LAMPIRAN

ANGKET PENGUMPULAN DATA

Identitas Responden

Nama :

Nama Yayasan :

Petunjuk Mengerjakan

1. Sebelum mengisi pernyataan dibawah ini, membaca basmallah dan do'a terlebih dahulu
2. Jawablah pernyataan ini dengan mengisi identitas responden
3. Berilah tanda (√) pada salah satu jawaban yang dianggap paling sesuai
4. Keterangan:
 - a. SS : Sangat Setuju
 - b. S : Setuju
 - c. R : Ragu
 - d. TS : Tidak Setuju
 - e. STS : Sangat Tidak Setuju

Lembar Angket Penggunaan Metode Takrir

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1.	Saya menghafal Al-Qur'an dimulai pada juz 'amma					
2.	Saya telah menghafal nama-nama surat dengan baik					
3.	Saya membaca dengan baik sebelum menghafal					
4.	Al-Qur'an sangat mudah dihapal dan juga mudah hilang					
5.	Saya dapat menghafal Al-Qur'an jika					

	mengulang (takrir) bacaan beberapa kali					
6.	Saya tidak mudah lupa jika menghafal dengan cara diulang-ulang					
7.	Apabila hafalan saya kurang baik ustadzah meminta saya melakukan pengulangan (takrir)					
8.	Menjaga Al-Qur'an dengan terus mengulang-ulang (takrir) bacaan.					
9.	Saya akan mentasmi'kan kepada ustadzah jika benar-benar hafal.					
10.	Setelah mendengarkan hafalan santri, ustadzah akan memberikan koreksi.					

Lembar Angket Penggunaan Metode Taqlil

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1.	Saya memulai menghafal Al-Qur'an pada juz 30					
2.	Saya mengetahui jumlah ayat pada surah yang saya hafal.					
3.	Saya membaca surah sampai selesai sebelum menghafalkannya					
4.	Saya menghafal surah yang pendek terlebih dahulu karena lebih mudah					

5.	Lebih kuat hafalan yang dimulai dalam jumlah sedikit daripada jumlah yang banyak dalam sehari.					
6.	Saya memperbaiki bacaan Al-Qur'an sebelum menghafalkannya.					
7.	Saya akan menambah hafalan jika sudah benar-benar menghafalnya					
8.	Saya menghafal terlebih dulu surah terpendek pada setiap juz.					
9.	Ustadzah tidak akan membolehkan santri menambah hafalan jika belum lancar dan benar dalam membacanya.					
10.	Ustadzah selalu memberikan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an					

Lembar Angket Penggunaan Kualitas Hafalan

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1.	Saya telah memahami letak tempat keluar huruf hijaiyah.					
2.	Ustadzah membimbing kami dasar pengucapan huruf hijaiyah.					
3.	Memahami tempat keluar huruf hijaiyah membuat saya semakin bingung menghafal Al-Qur'an.					
4.	Saya memahami karakter bunyi setiap					

	huruf Al-Qur'an.					
5.	Saya membaca huruf س dengan karakter bunyi ash-shofir.					
6.	Saya membaca Al- Qur'an tanpa mushaf dengan tenang dan lancar.					
7.	Saya sering mengalami tersendad saat menyetorkan hafalan.					
8.	Saya selalu menyelesaikan hafalan sesuai dengan target.					

DOKUMENTASI PARA SANTRI MENGISI ANGKET



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Biodata Peneliti

Nama Lengkap : Nurriyani Siagian
Tempat/Tanggal Lahir : Sidomulyo, 22 Februari 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Mahasiswi
Alamat : Dusun VI Pulau Rakyat Pekan, Kecamatan Pulau
Rakyat, Kabupaten Asahan, Medan, Sumatera Utara.
Nomor HP : 082276888047

Nama Orang Tua

Nama Ayah : Kamaruddian Siagian
Nama Ibu : Nur Apnah Br Sitorus

Data Riwayat Pendidikan

2003-2004 : TK Tunas Buana Pulau Rakyat Pekan
2004-2010 : SDN 016551
2010-2013 : MTs Almanar
2013-2016 : SMA Swasta Swadaya Pulau Rakyat

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan

NURRIYANI SIAGIAN
NPM: 1701020070